

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENYANTUNI
ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN DI DESA
SINUNUKAN IV KECAMATAN SINUNUKAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Dianjukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

**M.MIFTAHUL KHOIR
NIM. 18300300005**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDRIY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENYANTUNI
ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN DI DESA
SINUNUKAN IV KECAMATAN SINUNUKAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Dianjukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

**M.MIFTAHUL KHOIR
NIM. 18300300005**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDRIY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENYANTUNI
ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN DI DESA
SINUNUKAN IV KECAMATAN SINUNUKAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Dianjukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

M.MIFTAHUL KHOIR
NIM. 1830300005

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kamaluddin'.

Dr. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maslira Daulay'.

Maslira Daulay, M.A.
NIP. 197605102003122003

**PROGAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDRIY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

: Skripsi
an. M. Miftahul Khoir
piran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2025
Kepada Yth
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n M. Miftahul Khoir yang berjudul: ***"Partisipasi Masyarakat Dalam Menyantuni Anak Yatim Dan Fakir Miskin Di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang naqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A.
NIP. 197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. MIFTAHUL KHOIR
NIM : 1830300005
Fak/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Menyantuni Anak Yatim Dan Fakir Miskin di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang kode etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025
Pembuat Pernyataan



M. Miftahul Khoir
NIM: 130300005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Miftahul Khoir
NIM : 18 303 00005
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Menyantuni Anak Yatim Dan Fakir Miskin Di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Juni 2025

Saya menyatakan,



M. Miftahul Khoir
NIM. 18 303 00005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. MIFTAHUL KHOIR
Tempat/Tgl Lahir : Sinunukan IV, 26 Juli 2000
NIM : 18 303 00005
Fak/Prodi : FDIK/PMI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, Juni 2025
Buat Pernyataan

M. MIFTAHUL KHOIR
NIM. 18 303 00005




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : M. Miftahul Koir
NIM : 1830300005
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Menyantuni Anak Yatim
Dan Fakir Miskin Desa Sinunukan IV Kecamatan
Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP.198404032015031004

Sekretaris

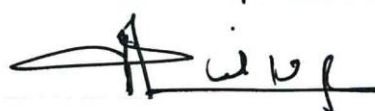

Esli Zuraidah Siregar, M.A.
NIP. 199208102019032013

Anggota


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004


Esli Zuraidah Siregar, M.A
NIP. 199208102019032013


Drs. Kamaluddin M.Ag.
NIP. 1965110219911031001


Masrul Efendi Harahap, M.Sos
NIP. 198707182023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juni 2025
Pukul : 14:30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.20
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **93** /Un.28/F.6a/PP.00.25/06/2025

Judul Skripsi : **Partisipasi Masyarakat Dalam Menyantuni Anak Yatim Dan Fakir Miskin Di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**
Nama : **M. Miftahul Khoir**
NIM : **1830300005**
Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**



Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidimpuan, **26** Juni 2025

An. Dekan
Plh. Dekan

Dr. Anas Habibi Ritongan, MA
NIP. 198404032015031004

ABSTRAK

Nama : M Miftahul Khoir

NIM : 1830300005

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Menyantuni Anak Yatim dan Fakir Miskin Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Partisipasi Masyarakat dalam Menyantuni Anak Yatim dan Fakir miskin di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Partisipasi adalah keikutsertaan atau peran serta dalam menanggulangi suatu masalah yang menjadi tanggung jawab karena menyangkut keberhasilan dan kebutuhan orang banyak. Partisipasi bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan tetapi adalah sebuah tindakan. Dan dalam ajaran Islam, agama yang di dalamnya mengandung tentang kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri dan kepatuhan, Islam memberi nilai yang sangat istimewa bagi orang-orang yang memuliakan anak yatim, karena anak yatim sangat memerlukan partisipasi dan santunan dari orang-orang yang dapat memberikan kebahagiaan terhadap pribadinya dengan jalan memberi nafkah, pakaian, pendidikan dan sambutan dengan baik. Hasil yang ingin dicapai dalam partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim ini adalah terciptanya anak yatim yang berpendidikan dan mempunyai suatu keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sehingga dia dapat mencari nafkahnya sendiri ketika dia sudah dewasa. Permasalahan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Dan apa saja bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin dan apa saja bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa data yang penulis teliti yakni menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau responden yang diamati.

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di Desa Sinunukan IV masih kurang maksimal. Adapun faktor yang menyebabkan partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin kurang maksimal karena partisipasi masyarakat belum memenuhi beberapa indikator. Karena masyarakat banyak yang salah mengartikan partisipasi terhadap anak yatim dan fakir miskin karena bagi mereka partisipasi itu hanya dengan materi saja. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin partisipasi masyarakat dilakukan berbagai bentuk antara lain donasi berupa uang, makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, partisipasi juga terwujud dalam kegiatan kolektif seperti penggalangan dana melalui lembaga sosial, masjid, maupun organisasi masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Anak Yatim, Fakir Miskin

ABSTRACT

Name: M Miftahul Khoir

Student ID: 1830300005

Title: Community Participation in Supporting Orphans and the Poor in Sinunukan IV Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency.

Community Participation in Supporting Orphans and the Poor in Sinunukan IV Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency Community Participation in Supporting Orphaned Children and the Poor in Sinunukan IV Village, Sinunukan Sub-District, Mandailing Natal Regency Participation refers to involvement or active engagement in addressing an issue that is a shared responsibility, as it concerns the success and needs of many people. Participation is not merely a matter of thought or feeling but is an action. In Islamic teachings, a religion that emphasizes peace, well-being, safety, submission, and obedience, Islam places great value on those who honor orphaned children, as they greatly need participation and support from those who can bring them happiness through providing food, clothing, education, and proper care. The desired outcome of community participation in supporting orphaned children is the creation of educated orphaned children who possess useful skills, enabling them to provide for themselves when they reach adulthood. The issues that the author will examine in this study are the forms of community participation in supporting orphans and the factors that influence community participation in supporting orphans and the poor in Sinunukan IV Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency. The author will also examine the forms of community participation in supporting orphans and the poor. The objective of this research is to determine how community participation in supporting orphaned children and the poor occurs, what forms of community participation exist, and what factors influence community participation in supporting orphaned children and the poor in Sinunukan IV Village, Sinunukan Sub-district, Mandailing Natal Regency. The data collection techniques used in this research include observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, the author used a qualitative descriptive method, producing descriptive data in the form of written or spoken words from the people or respondents observed.

After conducting the research and processing the data, the author concluded that community participation in supporting orphaned children and the poor in Sinunukan IV Village is still not optimal. The factors causing the community's participation in supporting orphaned children and the poor to be less than optimal are that the community's participation has not met several indicators. This is because many community members misunderstand participation in supporting orphaned children and the poor, believing that participation is only about material contributions. The forms of community participation in supporting orphaned children and the poor include various forms such as donations in the form of money, food, clothing, and other necessities. Additionally, participation is also manifested in collective activities such as fundraising through social institutions, mosques, or community organizations.

Keywords: Participation, Community, Orphaned Children, Poor.

ملخص

الاسم : M. Miftahul Khoir

NIM : 1830300005

: الحكم قرية سينونوكان

مشاركة المجتمع المحلي في دعم الأيتام والفقراء

الرابعة، منطقة سينونوكان، محافظة ماندالاينج ناتال

مشاركة المجتمع المحلي في دعم الأيتام والفقراء في قرية سينونوكان الرابعة، مقاطعة سينونوكان الفرعية، محافظة ماندالينج ناتال المشاركة هي المشاركة أو المشاركة في معالجة مشكلة ما تصبح مسؤولية لأنها تنطوي على نجاح واحتياجات العديد من الناس. ولا تقتصر المشاركة على الأفكار أو المشاعر فقط بل هي فعل. وفي تعاليم الإسلام، وهو الدين الذي فيه السلام والرفاهية والأمان والاستسلام والطاعة، فإن الإسلام يعطي قيمة خاصة جداً لمن يعظم اليتيم، لأن اليتيم في الحقيقة يحتاج إلى المشاركة والتعويض من الناس الذين يستطيعون إسعاد شخصه بتوفير القوت والكسوة والتعليم وحسن الاستقبال. والنتيجة التي تتحقق في مشاركة المجتمع في إعانة الأيتام هي إيجاد يتيم متعلم ومتعلم ومكتسب

مهارة نافعة له حتى يستطيع أن يكسب قوته عندما يكبر.

تتمثل المشكلات التي سببها المؤلف في هذه الدراسة في كيفية أشكال المشاركة المجتمعية في دعم الأيتام والفقراء في قرية سينونوكان الرابعة، مقاطعة سينونوكان، محافظة ماندالاينج ناتال. وما هي أشكال المشاركة المجتمعية في دعم الأيتام

والفقراء الغرض

من البحث هو معرفة كيفية المشاركة المجتمعية في دعم الأيتام والفقراء وما هي أشكال المشاركة المجتمعية والعوامل التي تؤثر على المشاركة المجتمعية في دعم الأيتام والفقراء في قرية سينونوكان الرابعة، منطقة سينونوكان في محافظة ماندالاينج ناتال. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي استخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما في تحليل البيانات التي فحصها المؤلف، أي باستخدام الأساليب الوصفية النوعية من خلال إنتاج بيانات وصفية في

شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الأشخاص أو المبحوثين الذين تمت ملاحظتهم والخاصة هي أن

مشاركة المجتمع المحلي في دعم الأيتام والفقراء في قرية سينونوكان الرابعة لا تزال دون المستوى الأمثل. إن العوامل التي تجعل المشاركة المجتمعية في دعم الأيتام والفقراء أقل من المثلى لأن المشاركة المجتمعية لم تستوف

عدة مؤشرات. لأن الكثير من الناس يسيئون تفسير المشاركة في دعم الأيتام والفقراء لأن المشاركة بالنسبة لهم تكون بالمادة فقط. أما بالنسبة لأشكال المشاركة المجتمعية في دعم الأيتام والفقراء، فإن المشاركة المجتمعية تتم بأشكال مختلفة منها التبرع بالمال والطعام والكساء وغيرها من الاحتياجات. بالإضافة إلى ذلك، تتجلى المشاركة أيضاً في

الأنشطة الجماعية مثل جمع التبرعات من خلال المؤسسات الاجتماعية والمساجد والمنظمات المجتمعية

الكلمات المفتاحية المشاركة، المجتمع المحلي، الأيتام، الفقراء، فقير مسكين

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam pembuatan skripsi. Dengan ini, penulis dapat menyelesaikannya dengan tujuan untuk memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri jika, tugas ini terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Dengan judul skripsi **Patisipasi Masyarakat Dalam Menyantuni Anak Yatim Dan Fakir Miskin Di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**, pembuatan tugas skripsi ini bukanlah hal yang mudah.

Penulis juga sadar bahwa masih banyak hambatan yang dialami penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Walaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag..
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Erwadi,
M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan,

Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.A.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag. dan Dosen Pembimbing II, Malina Daulay, M.A yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam melaksanakan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Mukti Ali, S. Ag., beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Drs. Mursalin Harahap, yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penulisan skripsi ini.
8. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa Kepada Ayahandaku (Sabilan) dan ibuku tercinta (Kiki Susilawati), Alhamdulillah penulis berada ditahap menyelesaikan skripsi ini berkat doa ayah dan ibu, terimakasih sudah membesarkan penulis sehingga bisa sampai sekarang terimakasih banyak telah mendidik, mengasuh dan membesarkan penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati dan memberikan dukungan serta memberikan bantuan moral dan material, serta do'a dalam sujud yang diberikan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

Padangsidimpuan,
Penulis

2025

M.MIFTAHUL KHOIR

1830300005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah	1
2. Batasan Masalah	8
3. Batasan Istilah.....	8
4. Rumusan Masalah.....	11
5. Tujuan Penelitian	12
6. Kegunaan Penelitian	12
7. Sistematisa Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI..... 14

1. Tinjauan Teori	14
1. Partisipasi Masyarakat	14
1) Pengertian Partisipasi Masyarakat	14
2) Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	15
3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	18
2. Anak Yatim.....	20
1. Pengertian Anak Yatim.....	20
2. Hak-Hak Anak Yatim dan Fakir Miskin.....	23
3. Konsep Anak Yatim.....	24
1. Defenisi Anak Yatim	24
2. Kedudukan Anak Yatim Dalam Islam.....	25
3. Fakir Miskin.....	26
a. Macam-Macam Fakir.....	28
b. Pengertian Kemiskinan	29
c. Bentuk Kemiskinan.....	29
d. Fakir Miskin dalam Perspektif Islam.....	30
e. Kriteria Fakir Miskin Menurut Badan Pusat Statistik.....	32
2. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODE PENELITIAN38

1. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
2. Jenis Penelitian	39
3. Informan Penelitian.....	39
4. Sumber Data	39

5. Teknik Pengumpulan Data.....	40
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	42
7. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
1. Temuan Umum	45
2. Temuan Khusus	53
3. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUPAN	77
a. Kesimpulan	77
b. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak yatim adalah seorang anak yang kehilangan ayahnya karena meninggal dunia sebelum anak tersebut mencapai usia dewasa atau baliqh. Pada umumnya mereka terlantar dan menjadi sasaran keluarga terdekat maupun walinya. Pada kenyataannya, banyak orang yang memanfaatkan harta anak yatim untuk kepentingannya sendiri. Padahal jelas, Islam sangat mencela perbuatan tersebut. Harta anak yatim harus dijaga, anak yatim harus disantuni sebagai wujud kepedulian sesama.

Pada dasarnya anak yatim berada pada kondisi yang labil, mudah dipengaruhi teman-temannya yang nakal, baik teman sekolah maupun teman bermain. Praktek berbohong, bertengkar, mencuri dan tidak kriminal lainnya, yang lambat laun menjadi patologi sosial yang meresahkan masyarakat. Bagi keluarga, mereka adalah wujud anak sebagai cobaan atau fitnah.¹

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, LN. 19979-32 tentang Kesejahteraan Anak, pasal 4 (1) menyatakan bahwa “Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh Negara atau orang atau badan”. Memberdayakan anak yatim berarti menyantuni mereka, menjadikan kehidupan mereka lebih baik, memberikan mereka pendidikan, dan melatih mereka untuk menjadi mandiri. Dalam memberdayakan anak yatim, khususnya yang dari kalangan dhuafa’ (lemah) adalah mendidik mereka menjadi anak

¹Sungkono Edi Mulyono, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020), hlm. 238.

yang mandiri. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan.¹

Memberdayakan anak yatim merupakan perbuatan yang dimuliakan Islam. Menyantuni anak yatim sebagai bentuk kepedulian sesama umat Islam. Memberdayakan anak yatim dilakukan dengan upaya penyadaran terhadap mereka bahwa mereka memiliki kemampuan yang harus dikembangkan, memberikan bantuan berupa uang maupun sembako atau bantuan untuk usaha produktif dan juga memberikan pendidikan kepada mereka baik formal maupun non formal.

Dengan adanya pemberdayaan anak yatim, diharapkan mereka bisa hidup mandiri, tidak selalu mengharapkan bantuan dari orang lain dan menyadari bahwa mereka seutuhnya merupakan bagian dari masyarakat yang harus bisa berkembang dan mampu menopang hidup mereka masing-masing tanpa bergantung pada orang lain.

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan dalam bentuk apapun kepada kelompok dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.² Partisipasi berfungsi sebagai suatu kemitraan dalam kegiatan, partisipasi masyarakat dapat tercipta apabila saling percaya dan saling pengertian antara perangkat pemerintah dan lembaga-lembaga atau anggota masyarakat dapat dihidupkan. Selain itu, partisipasi

¹Sungkono Edi Mulyono, *Ibid.*, hlm. 236.

²Handayani, *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*, (Aceh: Uin Ar-Raniry, 2020), hlm. 3.

masyarakat juga perlu dalam membangun nilai-nilai budaya lokal yang menjadi sebuah budaya penting dalam kehidupan dalam bermasyarakat.

Dalam setiap kegiatan partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggungjawab masyarakat terhadap pentingnya suatu pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu setiap kehidupan. Melalui partisipasi yang diberikan masyarakat, disadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan pemerintah namun juga menuntut keterlibatan masyarakat yang ingin memperbaiki mutu hidupnya. Sejahtera adalah dapat mencukupi kapasitas dalam hidup baik dalam material maupun spiritual yang diliputi dengan rasa keselamatan.

Setiap manusia memiliki kesejahteraan, dan setiap manusia memiliki tingkat kesejahteraannya masing masing seperti kesejahteraan pada anak, kesejahteraan anak akan mudah tercipta saat anak sudah diperlakukan dengan baik. Maksud dari diperlakukan dengan baik disini adalah terpenuhinya semua kebutuhan dan hak dasar bukan hanya itu, anak juga dapat mengembangkan dirinya di lingkungan sosialnya. Kesejahteraan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga, anak, kesejahteraan, dan penyesuaian sosial.³

³Majda El Muhtaj, *Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia* (Jakarta: Kencana 2018), hlm. 19

Kesejahteraan sosial adalah suatu system yang terorganisir dari pelayanan pelayanan dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perseorangan dan sosial yang memungkinkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Hak asasi anak merupakan hak asasi manusia yang termuat dalam undang-undang dasar 1945 dan konvensi perserikatan bangsa-bangsa tentang hak-hak anak. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.

Disetiap agama termasuk Islam selalu menganjurkan umatnya untuk melakukan atau memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin. Dengan adanya santunan kepada anak yatim dan fakir miskin itu dapat memudahkan mereka, sehingga mereka bisa melanjutkan pendidikan, kebutuhan makan/minum dan lainnya. Dan melakukan kegiatan memberikan santunan adalah menggantikan ayah/ibu yang mencari nafkah. Anak yatim merupakan anak dari orang tua tunggal yang disebabkan karena ayahnya meninggal dunia. Anak yatim sebagaimana anak lainnya berhak untuk memperoleh perawatan dan Pendidikan. Dalam Agama Islam tugas merawat

dan mendidik anak yatim adalah menjadi tanggung jawab sesama umat muslim, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 220

وَالَّذِينَ يَدْعُونَكَ إِلَىٰ طُغْيَانٍ ۖ فَخُذْ حِفْظًا ۚ وَذُرْ الْيَتَامَىٰ ۖ وَارْزُقْهُمْ مِنْهُ ۖ إِنَّهُمْ يُخْشَوْنَكَ ۚ

وَالَّذِينَ يَدْعُونَكَ إِلَىٰ طُغْيَانٍ ۖ فَخُذْ حِفْظًا ۚ وَذُرْ الْيَتَامَىٰ ۖ وَارْزُقْهُمْ مِنْهُ ۖ إِنَّهُمْ يُخْشَوْنَكَ ۚ

وَالَّذِينَ يَدْعُونَكَ إِلَىٰ طُغْيَانٍ ۖ فَخُذْ حِفْظًا ۚ وَذُرْ الْيَتَامَىٰ ۖ وَارْزُقْهُمْ مِنْهُ ۖ إِنَّهُمْ يُخْشَوْنَكَ ۚ

Artinya: Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁴

Anak merupakan anugerah dan amanah yang Allah berikan dalam sebuah keluarga, untuk tumbuh dengan baik anak berhak mendapatkan pendidikan, lingkungan yang sehat, fasilitas kesehatan yang terjangkau, dan kecukupan gizi yang baik. Namun, dalam kenyataannya tidak semua orang tua mampu melakukan hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam keadaan seperti adanya salah satu dari suami atau istri yang meninggal atau adanya perceraian pasangan pada suami istri. Di masa sekarang struktur komunitas kehidupan keluarga serba sulit, yang paling bertanggung jawab terhadap anak yatim tidak hanya dibebankan kepada kerabat dan keluarga terdekat saja, melainkan seluruh masyarakat sekitarnya harus bertanggung jawab terhadap kehidupan anak yatim.

⁴ Depag RI, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Al-qur'an, Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, 1997, hlm,15.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis, di Desa Sinunukan IV terdapat 20 orang anak yatim dan fakir miskin 67 orang. Sebagian besar anak yatim tersebut bersal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah. ada sebagian masyarakat yang belum menunjukkan bentuk partisipasinya terhadap anak yatim, tetapi sebagian masyarakat juga sudah ada yang memperhatikan anak yatim dengan memberi materi berupa uang dan pakaian. ada juga sebagian masyarakat yang belum bisa memeberikan partisipasinya terhadap anak yatim dan tetapi memberikan dorongan atau motivasie terhadap anak yatim. Ini sudah merupakan partisipasi bentuk kepedulian terhadap mereka namun alangkah lebih` pentingnya mereka mendapat dikikan, arahan dan motivasi dari masyarakat. Bahkan menjadikan mereka anak angkat layaknya anak sendiri.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, bapak Sabilan menyatakan saya membantu anak yatim dan fakir miskin supaya banyak masyarakat merasa terdorong oleh rasa kemanusiaan dan empati terhadap anak yatim dan fakir miskin. saya juga tumbuh di lingkungan yang banyak anak yatim dan fakir miskin melihat perjuangan mereka sehari-hari menginspirasi saya untuk membantu meringankan beban meraka walaupun tidak banyak yang bisa saya berikan kepada mereka.⁶

Ditambah dengan wawancara bapak Salim kalau saya belum bisa memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin karena faktor

⁵ Observasi *terhadap anak yatim dan fakir miskin di desa sinunukan IV* tanggal 12 April 2024

⁶ Bapak Sabilan, masyarakat yang berpartisipasi menyantuni anak yatim, *wawancara, sinunukan IV* tanggal 12 April 2024

ekonomi saya yang begitu sulit, saya hanya pekerja serabutan akan tetapi saya selalu memberikan motivasi mereka tentang pilihan karier dan pendidikan kepada anak yang lebih besar. Saya juga tak lupa untuk mengajak keluarga, teman untuk bersama-sama membantu anak yatim dan fakir miskin baik dalam bentuk sumbangan barang, waktu, atau keterampilan.⁷

Anak yatim dan fakir miskin bukanlah suatu fenomena sosial yang asing, selalu ada dimasyarakat baik masyarakat maju maupun masyarakat negara berkembang. Yatim memiliki arti yang cukup sederhana, orang barat biasanya menyebutnya dengan *without father*, sedangkan orang Indonesia ialah yatim yaitu tidak berayah. Sementara fakir miskin adalah orang tidak mampu memenuhi kehidupannya baik dari segi pangan, sandang dan papan.

Beberapa kebijakan di atas semuanya mengatur tentang perlindungan hak anak dan balita terlantar serta fakir miskin, dengan kebijakan tersebut diharapkan semua anak serta fakir miskin yang ada di Indonesia terlindungi dari kekerasan dan mendapatkan hak-haknya, agar tercapainya kesejahteraan bagi umat. Dalam rangka percepatan realisasi penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial, dukungan sosial seperti material, pelatihan atau bantuan baik dari pemerintah maupun masyarakat memang sudah cukup banyak. Namun, fasilitasi dari pemerintah masih belum komprehensif. Program bantuan dan pemberdayaan seringkali tidak tepat sasaran, tidak ada pendampingan, monitoring dan evaluasi masing kurang berkesinambungan.

⁷ Bapak Salim, masyarakat yang belum berpartisipasi menyantuni anak yatim, wawancara, tanggal 12 April 2024

Hal ini menunjukkan bahwa melihat fenomena dan gejala yang terjadi di masyarakat desa Sinunukan IV itu, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengetahui lebih mendalam tentang: **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENYANTUNI ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN DI DESA SINUNUKAN IV KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan permasalahan yang dibahas, maka penelitian ini memberikan batasan hanya pada lingkup partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah untuk mempermudah pemahaman yang digunakan dalam peneliti ini, istilah-istilah tersebut.

1. Partisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi diartikan sebagai perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi diartikan sebagai perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan.⁹ Kemudian partisipasi menurut peneliti adalah partisipasi

⁸ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.730.

⁹ Aprillia Theresia, *Pengembangan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 198.

sebenarnya berasal dari bahasa *inggris* yaitu dari kata “*participation*” yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan ikut sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Adapun dalam konteks penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi atau kepedulian masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁰ Menurut Selo Soemardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.¹¹ Masyarakat menurut peneliti sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungan. Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Santunan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santunan adalah uang atau sumbangan dana yang diberikan sebagai pengganti kerugian akibat kecelakaan, kematian, dan sebagainya.¹² Santunan dalam penelitian ini adalah

¹⁰ KBBI Online <https://kbbi.web.id/masyarakat>, Di Akses pada tanggal 24 November 2023 Pukul 15.00 WIB

¹¹ Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 22.

¹²Iron Syaripah, (Juni 2019) KBBI santunan <https://kbbi.lektur.id/santunan> <https://jagokata.com/arti-kata/santunan.html>

santunan atau bantuan baik berupa material non material yang diberikan dari partisipasi masyarakat dalam menyantuninya Anak Yatim dan Fakir Miskin di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

4. Anak Yatim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak yatim adalah anak yang tidak memiliki ayah karena meninggal dunia. Istilah yatim berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti seseorang yang kehilangan ayahnya. Dalam tradisi masyarakat Indonesia, anak yang ditinggal wafat oleh ibunya disebut piatu, sedangkan anak yang ditinggal wafat oleh kedua orang tuanya disebut yatim piatu.

Seseorang dianggap yatim sampai ia baligh, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadis yang artinya: "Tidak dikatakan yatim orang yang sudah mimpi basah (baligh)". Anak yatim dianggap wajib disantuni karena kehilangan salah satu dari dua sosok yang wajib menanggung nafkahnya. Al-Qur'an juga memberikan perhatian khusus terhadap anak yatim karena usia mereka masih sangat kanak-kanak dan tidak mampu untuk mewujudkan kemashlahatan yang akan menjamin masa depan mereka.¹³ Anak yatim dalam penelitian ini adalah Anak yatim yang diberikan santunan baik berupa material dan non material yang sebelum baliq berusia 7 tahun masyarakat dalam menyantuninya Anak Yatim dan Fakir Miskin di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

5. Fakir miskin

¹³ KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti fakir yaitu orang yang dengan sengaja membuat dirinya menderita sehingga mencari kesempurnaan batin.¹⁴ Sedangkan arti miskin yaitu orang yang tidak berharta serta serba kekurangan dan berpenghasilan rendah.¹⁵ fakir miskin adalah orang yang tidak memiliki harta dan hidupnya serba kekurangan dan mereka yang tidak memiliki sumber mata pencarian. Fakir miskin dalam penelitian disini adalah fakir miskin yang terdapat 67 orang tinggal di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

8. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam meyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal?
9. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi berpartisipasi masyarakat dalam meyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/fakir> diakses pada 18 Mei 2020. Pukul 11:00 WIB.

¹⁵ *Ibid.*

4. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis adalah dapat dijadikan sebagai pengembang ilmu yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk informasi penelitian yang lain berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menanggapi partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Memenuhi syarat dan melengkapi tugas untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II Berisi landasan teori yang terdiri dari: landasan teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep yang terdiri dari pengertian partisipasi masyarakat, anak yatim, fakir miskin, kemudian diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat penelitian dilakukan dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisi tentang gambaran umum dan gambaran khusus tentang Partisipasi, Masyarakat dalam Menyantuni Anak Yatim dan Fakir Miskin Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, dan Pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berguna kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), menjelaskan partisipasi secara etimologi berasal dari bahasa Belanda (*participatie*) dan bahasa Inggris (*participation*) yang berarti ikut serta dalam suatu kegiatan pembangunan.¹

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Sedangkan menurut Herkovist, “masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dengan mengikuti cara hidup tertentu”.²

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu. Menurut partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan Kebersamaan

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3, *Departemen Pendidikan Nasional* dan P.T Balai Pustaka, Jakarta 200.

²Warsito, *Antropologi Budaya* (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2019), hlm. 115-116.

anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatannya yang dilaksanakan. Partisipasi tidak langsung adalah berupa bantuan keuangan atau materi yang dibutuhkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.¹

Partisipasi dalam pembangunan merupakan suatu proses di mana masyarakat sebagai stakeholder terlibat, memengaruhi, mengendalikan pembangunan ditempat mereka masing-masing secara aktif memprakarsai perbaikan kehidupan mereka melalui proses pembuatan keputusan dan sumber daya suatu penggunaannya. Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini diukur dengan dimensi sebagai berikut: pengambilan keputusan, pelaksanaan rencana, menikmati hasil.²

b. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Beberapa hal yang dapat kita lakukan sebagai masyarakat untuk mendukung kehidupan anak Yatim dan fakir miskin dalam kehidupan sehari-hari dan bulan puasa sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan finansial

Banyak anak yatim piatu yang memerlukan bantuan finansial untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Masyarakat bisa berkontribusi melalui donasi kepada panti asuhan atau lembaga sosial yang menangani anak yatim piatu. Selain itu, masyarakat juga bisa berpartisipasi dalam program

¹Adrian Tawai dan Muh. Yusuf., *Ibid*, hlm. 22.

²Adrian Tawai dan Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan* (Kendari: Literacy Institute, 2017), hlm. 60-61.

beasiswa untuk memastikan anak-anak ini mendapatkan pendidikan yang layak. Bantuan finansial tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih baik

2. Menjadi Relawan

Menjadi relawan di panti asuhan atau organisasi yang mengurus anak yatim piatu adalah salah satu cara konkret untuk memberikan dukungan. Relawan bisa membantu dalam berbagai aktivitas, mulai dari mengajar, mendampingi dalam belajar, hingga bermain bersama anak-anak. Kehadiran relawan juga memberikan dampak positif secara emosional, karena anak-anak ini merasa diperhatikan dan disayangi.

3. Membuka Rumah bagi Anak Yatim Piatu

Bagi keluarga yang memiliki kemampuan dan kemauan, membuka pintu rumah untuk mengadopsi atau menjadi orang tua asuh bagi anak yatim piatu bisa menjadi langkah besar dalam mengubah hidup mereka. Anak-anak ini membutuhkan lingkungan keluarga yang stabil dan penuh kasih sayang untuk tumbuh dan berkembang. Dengan menjadi orang tua asuh, masyarakat dapat memberikan dukungan emosional dan moral yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak ini.

4. Menyediakan Program Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan adalah kunci untuk masa depan yang lebih baik. Masyarakat bisa berperan dengan menyediakan program pendidikan dan pelatihan bagi anak yatim piatu. Ini bisa berupa kelas tambahan, kursus

keterampilan, atau pelatihan kejuruan yang membantu mereka memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mandiri di masa depan. Dengan pendidikan yang memadai, anak-anak yatim piatu memiliki peluang lebih besar untuk sukses di masa depan.

5. Membangun Kesadaran dan Kepedulian Sosial

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kondisi anak yatim piatu sangat penting. Kampanye sosial, seminar, dan diskusi publik bisa menjadi media untuk menyebarkan informasi dan mengajak lebih banyak orang untuk peduli dan terlibat. Semakin banyak orang yang sadar dan peduli, semakin besar pula dampak positif yang bisa diberikan kepada anak-anak yatim piatu.

6. Memberikan Dukungan Psikologis dan Konseling

Anak yatim piatu sering kali mengalami trauma dan kesedihan yang mendalam. Dukungan psikologis dan konseling sangat penting untuk membantu mereka mengatasi rasa kehilangan dan membangun kembali kepercayaan diri. Masyarakat bisa berperan dengan menyediakan layanan konseling gratis atau dengan mendukung program-program kesehatan mental yang dikhususkan untuk anak yatim piatu.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di bulan puasa sebagai berikut:

8. Amalan mulia

Islam sangat mengajarkan untuk berbagi dengan sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan.

9. Meningkatkan keimanan

Bersedekah dan menyantuni dapat mendekatkan diri pada Alloh SWT dan meningkatkan keimanan.

10. Memeberikan Kebahagiaan

Tindakan mwenyantuni dapat memeberikan kebahagiaan dan harapan bagi anak yatim dan fakir miskin.

11. Mengajarkan Kepedulian

Kegiatan ini mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada generasi muda.

12. Donasi

Memberikan donasi uang atau barang yang dibutuhkan.

13. Mengadakan penggalangan dana

Mengorganisir acara penggalangan dana

14. Menjadi Relawan

Aktif terlibat dalam kegiatan sosial seperti pembagian makanan atau pakaian.

Dengan berbagai bentuk partisipasi ini, masyarakat dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim dan fakir miskin.³

c. **Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Pada kenyataanya, tidak semua anggota masyarakat mau berpartisipasi dengan berbagai macam alasan yang ada. Hal ini terjadi

³ Jurnal An-nasyr: *Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* vol 1, No 16-35, Jan 2022

karena adanya beberapa faktor yang mungkin membuat mereka terdorong maupun tidak terdorong untuk berpartisipasi. Dalam hal ini Rahardjo Adisasmita menjelaskan faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain:

- 1) Kesadaran Sosial: Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya membantu sesama, terutama anak yatim dan fakir miskin, sangat mempengaruhi partisipasi.
- 2) Agama dan Nilai-nilai Moral: Ajaran agama yang mendorong umat untuk berbuat baik dan membantu orang yang membutuhkan dapat meningkatkan partisipasi.
- 3) Kondisi Ekonomi: Stabilitas ekonomi individu atau masyarakat juga berpengaruh; masyarakat yang lebih mapan cenderung lebih mampu memberikan bantuan.
- 4) Akses Informasi: Informasi yang jelas dan transparan tentang program bantuan atau kebutuhan anak yatim dan fakir miskin dapat meningkatkan partisipasi.
- 5) Organisasi Sosial: Keberadaan lembaga atau organisasi sosial yang mengorganisir kegiatan penyantunan dapat mempermudah masyarakat untuk terlibat.
- 6) Lingkungan Sosial: Normatif dan budaya dalam suatu komunitas juga berpengaruh; lingkungan yang mendukung tindakan sosial biasanya akan meningkatkan partisipasi.

- 7) **Pengalaman Pribadi:** Pengalaman individu atau keluarga dalam membantu anak yatim dan fakir miskin dapat memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi.
- 8) **Dukungan Pemerintah:** Kebijakan dan program pemerintah yang mendukung kegiatan sosial juga dapat memfasilitasi partisipasi masyarakat.

Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat meningkatkan upaya penyantunan bagi anak yatim dan fakir miskin.⁴

2. Anak Yatim

f. Pengertian Yatim

Secara harfiah, kata yatim diserap dari bahasa Arab “*yatama-yaytimu-yatman*,” dengan *ism fa'il* (pelaku) yatim/orphan adalah anak yang ditinggal mati bapaknya. Sedangkan secara terminologis berarti anak yang ditinggal mati ayahnya dan ia belum baligh. Pada masa ini anak seharusnya mendapatkan kasih sayang dari ayah dan ibu mereka secara materi atau immateri. Ayah sebagai fungsi pengayoman dan pemberi nafkah dalam hal ini sudah tidak ada lagi. Sehingga ibu yang mempunyai peran ganda yang berfungsi pula sebagai pencari nafkah untuk anak-anaknya.⁵

Kata ‘yatim’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan anak yang tidak berayah saja atau tidak berayah dan beribu, sekalipun

⁴ JCD: Journal of Community Development and Disaster Management Vol 1 No 1 | Jan 2019.

⁵ Sungkono Edi Mulyono, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020), hlm. 234.

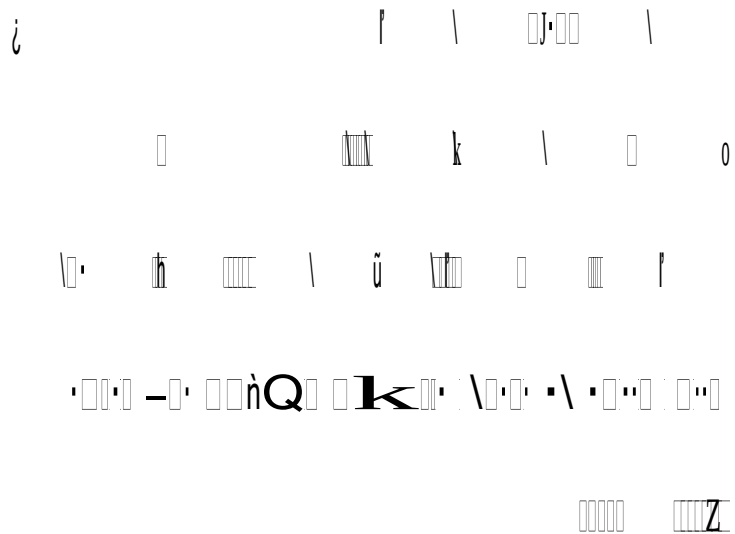
juga dikatakan “yatim piatu” yang identik dalam bahasa Inggris yang disebut “*orphan*” atau dalam bahasa Latin disebut “*orphanus*” yang diadopsi dari bahasa Yunani disebut “*orphanas*.” Penggunaan kata “yatim” untuk anak yang ditinggal mati ibunya disangkal dari *Lisān al-‘Arab*. Kata yatim spesial anak yang ditinggal mati bapaknya, sedangkan anak yang ditinggal mati ibunya disebut “*munqati*” (yang terputus).

Secara sosiologis, di Indonesia, umumnya anak yang ditinggal mati ayahnya lazim disebut “yatim” dari pada “yatim piatu.” Di daerah-daerah tertentu ada sebutan tersendiri, misalnya di Sambas dan Ngambang Kalimantan Barat, anak yatim biasa disebut “anak umang”⁶. Dalam Hadist Nabi Muhammad SAW Riwayat Ibn Majah disebutkan bahwa rumah terbaik bagi seorang muslim adalah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan baik dan rumah terburuk bagi seorang muslim adalah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan buruk.⁷

Alqur’an memerintahkan orang-orang yang diberi wasiat supaya mengembalikan harta anak yatim bila mereka telah bisa menjaga harta tersebut. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 34 yang berbunyi:

⁶Sungkono Edi Mulyono, *Ibid.*, hlm. 236.

⁷Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa* (Jakarta: Dakwah Press, 2019), hlm. 57.



Artinya: Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (QS. Al-Isra : 34).⁸

Tafsir Surat Al-Isra' ayat 34 dalam Al-Bayan Fi Tafsir al-Quran menyatakan bahwa umat Islam tidak boleh mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang terbaik dan bermanfaat. Cara terbaik tersebut adalah mengembangkan harta anak yatim sampai anak tersebut dewasa dan mampu mengelola hartanya sendiri.

Selain itu, ayat ini juga menyatakan bahwa umat Islam harus memenuhi janji, baik kepada Allah maupun sesama manusia. Janji yang telah dibuat harus ditunaikan dengan sempurna, karena janji pasti diminta pertanggungjawabannya.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art (J- Art)

Surat Al-Isra' merupakan surat ke-17 dalam Al-Quran yang terdiri dari 111 ayat. Surat ini termasuk golongan surat Makkiyah yang diturunkan di kota Makkah.⁹

g. Hak-hak Anak Yatim

Dalam Islam, ada beberapa hak-hak anak yatim yang harus dipenuhi, seperti:

1). Diperlakukan dengan baik

Maka terhadap seorang anak yatim piatu maka janganlah engkau berlaku sewenang wenang. Dan terhadap pengemis janganlah menghardik”.(QS. Ad Dhuha: 9 – 10). Dari ayat di atas tampak jelas bahwa Allah telah melarang kita untuk berlaku sewenang-wenang terhadap anak yatim, hal tersebut merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah dan Rasulnya.

2). Mendapatkan kecukupan makan dan kebutuhan

Dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Nabi saw bersabda: barang siapa yang memberi makan dan minum individu seorang anak yatim piatu diantara kaum muslimin, maka Allah akan memasukkannya kedalam surga, kecuali dia melakukan satu dosa yang tidak diampuni.

3). Mendapatkan perlindungan

Mendapatkan perlindungan merupakan hak yang harus kita berikan kepada mereka, Allah memerintahkan kita untuk

⁹ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir al-Bayaan*, Juz I7 (Bandung: Almaarif, t.th.), h. 7.

memberikan makan kepada anak yatim yang terdapat dalam surah Al Insan ayat 8, begitu juga dengan perlindungan kepada mereka Allah juga berfirman dalam surah Ad Dhuha ayat 6 “Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu.”

4). Mendapatkan pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang, tidak terkecuali dengan adik-adik yatim dan dhuafa. Mereka sudah sepatutnya kita bantu untuk mendapatkan pendidikan yang baik, kecintaan kita kepada mereka akan membawakan keberkahan untuk kita dan keluarga. Sebagaimana dengan hadits nabi diatas yang berbunyi “Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini,” kemudian beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam, serta agak merenggangkan keduanya”

5). Hak harta

Hak yang dimaksud tersebut, yaitu, larangan untuk membelanjakan harta yang ia miliki di luar tujuan kemaslahatannya. Ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi: “Dan janganlah kamu dekati harta seorang anak yatim piatu,

kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa.” (QS. al An’am 6: 152).¹⁰

h. Konsep Anak Yatim

1. Defenisi Anak Yatim

Anak yatim adalah seorang anak yang telah kehilangan ayahnya sebelum mencapai usia baligh. Dalam konteks Islam, anak yatim merujuk pada seorang anak yang ditinggal wafat oleh ayahnya, karena ayah dianggap sebagai tulang punggung dalam memberikan nafkah dan perlindungan kepada keluarga.

Adapun seorang anak yang kehilangan ibunya, tetapi ayahnya masih hidup tidak disebut sebagai yatim menurut hukum Islam. Secara linguistik, kata yatim berasal dari bahasa Arab yatama-yatimu, yang berarti “bersendirian”. Pengertian ini mengacu pada kondisi anak yang kehilangan salah satu orang tuanya, sehingga ia berada dalam keadaan yang rentan secara emosional, sosial, maupun ekonomi.¹¹

2. Kedudukan Anak Yatim dalam Islam

Islam memberikan perhatian yang sangat besar kepada anak yatim. Kedudukan mereka menjadi istimewa karena kehilangan ayah membuat mereka rentan terhadap berbagai tantangan kehidupan. Allah dan Rasul-Nya memerintahkan umat Islam untuk memperlakukan anak yatim dengan baik, memberikan

¹⁰ Al Mahfani, M. Khalilurrahman, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, Jakarta: PT WahyuMedia, 2009.

¹¹ Al-Jurjani, *Kitab At-Ta'rifat*, tentang definisi yatim. Hlm 5

kasih sayang, dan memenuhi kebutuhan mereka. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَالصَّاحِبِ الْجُنُبِ وَالْجَارِ أَقْرَبَىٰ ذِي الْجَارِ وَالْمُسْكِينِ وَالْيَتَامَىٰ
 مُخَنَّلًا كَانَ مَنْ يٰ جِب لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْ أَيْمًا نَكُم مَلَكْتُ وَمَا السَّبِّ يَلِ وَالْبَنِ
 إِحْسَانًا وَالْأُولَادِينَ شَيْءًا ب ه تَشْرِكُوا وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاعْبُدُوا ۝٣ بِالْجَنُّوبِ فَخُورًا الْقُرْبَىٰ
 وَيَذَى

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. (QS. An-Nisa: 36).¹²

Menurut Tafsir Kementerian Agama (Kemenag RI) surah An-Nisa ayat 36 membahas tentang aturan dan tuntutan kehidupan rumah tangga serta harta waris. Dikatakan, perlu tingkat kesadaran untuk mematuhi aturan tersebut. Melalui ayat tersebut juga, ditegaskan tentang perintah menyembah Allah SWT. Ayat ini menekankan kesadaran tersebut dengan menunjukkan perincian tempat tumpuan kesadaran itu dipraktikkan. Dan sembahlah Allah Tuhan yang menciptakan kamu dan pasangan kamu, dan janganlah kamu sekali-kali mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun," tulis tafsir Kemenag RI. Dalam ayat itu pula, dianjurkan bagi kaum muslimin untuk berbuat baik kepada sesama, baik itu kedua orang tua,

¹² Depag RI, M. Quraish, *tafsir AL-Misbah*, (Tanggerang: Penerbit Lentera Hati, 2002), hlm 435

kerabat, anak-anak yatim, orang miskin, tetangga, serta mereka yang tidak beragama Islam.¹³

3. Fakir Miskin

Menurut para ahli bahasa, kata fakir memiliki bentuk yang *variative*. Ada yang menyebutkan fakir dengan kata *al-faqr*, *al-faqir* dan masih banyak lagi sebutan untuk kata fakir. Menurut empat Imam Madzhab fikih sendiri memaknai kata fakir berbeda-beda. Seperti menurut:

a). Imam Hanafi

Al-Faqir

Al-Faqir adalah orang yang lemah, maksudnya orang lemah adalah orang yang dalam keadaan tidak bisa produktif atau tidak bekerja karena kondisi fisiknya, misalnya orang sakit, lanjut usia, orang cacat.

b). Imam Malik

1). *Al-Ba''is*

Al-Ba''is adalah orang yang terpaksa berada di dalam kesengsaraan. Maksud dari *Al-Ba''is* adalah sama dengan *Al-Faqir*, mereka sama-sama hidup dalam keadaan lemah tidak bisa mencari nafkah.

2). *Al-Qani''*

Al-Qani'' adalah orang yang berkeinginan atau orang yang memberikan keyakinan kepada seseorang, lalu dia meminta kepadanya. Dalam arti lain *Al-Qani''* adalah orang minta-minta.

¹³ Tafsir AL-Qurtubi, QS. *An-Nisa*: 10, tentang larangan memakan harta anak yatim.

Mereka adalah orang yang dalam keadaan kekurangan namun masih sanggup untuk meminta-minta atau masih bisa mencari nafkah.

3). Imam Syafi‘I dan Imam Hanbali

Al-Mu‘tar

Kategori ini adalah orang yang suka menyindir, tetapi tidak meminta-minta. Maksud dari menyindir adalah mereka menampakkan diri dari tetangga mereka atau orang lain bahwa mereka dalam keadaan miskin. Tetapi mereka masih sanggup meminta-minta namun enggan melakukannya.

Dari keempat pendapat diatas yang dikemukakan oleh Imam Madzhab fikih diatas, semuanya mengatakan hal yang sama tentang fakir, yaitu orang yang tidak memiliki harta benda dan usaha atau walaupun punya akan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama setahun. Definisi diatas mengidentifikasikan bahwa fakir merupakan kurangnya seseorang dalam hal materi. Fakir yang diartikan sebagai miskin sangat sesuai dengan pandangan Islam terhadap kata miskin. Dalam Islam kemiskinan pada dasarnya mereka adalah orang yang berhak atas pemberian zakat atau makanan.¹⁴

a. Macam-macam Fakir Miskin

Fakir secara umum dibagi menjadi sembilan macam, antara lain:

¹⁴Imam Abu Ubaid al-Qasim, *Al-Amwal (Ekslopedia Keuangan Publik)*, Penerjemah Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Demas Insani, 2019), hlm. 53.

- 1) Fakir terhadap hidayah (petunjuk) Allah
- 2) Fakir terhadap rahmat Allah
- 3) Fakir terhadap ilmu Allah
- 4) Fakir terhadap keberkahan rezeki dari Allah
- 5) Fakir terhadap kesehatan dari Allah
- 6) Fakir terhadap maghfirah (ampunan) Allah
- 7) Fakir terhadap diterimanya taubat
- 8) Fakir terhadap dikabulkannya doa
- 9) Fakir terhadap keluarga asmara (*al-sakinah wa mawaddah wa rahmah*)¹⁵.

b. Pengertian Fakir Miskin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti fakir yaitu orang yang dengan sengaja membuat dirinya menderita sehingga mencari kesempurnaan batin.¹⁶ Sedangkan arti miskin yaitu orang yang tidak berharta serta serba kekurangan dan berpenghasilan rendah.¹⁷ Jadi fakir miskin adalah orang yang tidak memiliki harta dan hidupnya serba kekurangan dan mereka yang tidak memiliki sumber mata pencarian.

Arti fakir miskin juga dijelaskan didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin Pasal 1 ayat 1, “Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai

¹⁵In’amuzzahidin Masyhudi, *Menjadi Fakir? Siapa Takut!* (Semarang: Pustaka NUUN, 2024), hlm. 54-57.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/fakir> diakses pada 18 Mei 2020

¹⁷ *Ibid*

sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya.¹⁸

c. **Bentuk Fakir Miskin**

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang telah ada sejak zaman dahulu. Dalam ajaran Islam, kemiskinan dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah orang yang hampir tidak memiliki penghasilan dan sangat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sementara miskin adalah orang yang memiliki penghasilan tetapi tidak mencukupi kebutuhan dasarnya.

Islam memberikan perhatian khusus terhadap fakir dan miskin, sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Taubah: 60, bahwa mereka termasuk golongan yang berhak menerima zakat. Tujuan utama dari pemberian zakat kepada fakir dan miskin adalah untuk membantu mereka keluar dari kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat.

1. Fakir Mutlak: Orang yang sama sekali tidak memiliki penghasilan.
2. Fakir Relatif: Orang yang memiliki sedikit sumber daya tetapi masih sangat kekurangan.
3. Miskin Relatif: Orang yang bekerja tetapi penghasilannya hanya cukup untuk kebutuhan dasar.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir miskin. Pasal 1 ayat (1)

4. Miskin Struktural: Orang yang hidup di bawah garis kemiskinan akibat kondisi sosial dan ekonomi.¹⁹

d. Fakir Miskin dalam Persfektif Islam

Al-Qur'an menggambarkan kemiskinan dalam 10 kosakata yang berbeda yaitu *al-maskanat* (kemiskinan), *al-faqr* (kefakiran), *al-ailat* (mengalami kekurangan), *al-ba'sa* (kesulitan hukum), *al-imlaq* (kekurangan harta), *al-sail* (peminta), *al-mahrum* (tidak berdaya), *al-qani* (kekurangan dan diam), *al-mu'tar* (yang perlu dibantu) dan *ad-dha'if* (lemah).²⁰

Kesepuluh kosa kata diatas menyandarkan pada satu arti/makna yaitu kemiskinan dan penanggulangannya. Islam menyadari bahwa dalam kehidupan masyarakat akan selalu ada orang kaya dan orang miskin. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 60 sebagai berikut:

The figure consists of two rows of diagrams. The top row contains 10 diagrams, and the bottom row contains 4 diagrams. Each diagram shows a horizontal bar divided into segments, representing the steps of the Euclidean algorithm for $\gcd(15, 10)$.

- Diagram 1: A bar divided into 15 equal segments, with 10 segments shaded black.
- Diagram 2: A bar divided into 10 equal segments, with 5 segments shaded black.
- Diagram 3: A bar divided into 5 equal segments, with 1 segment shaded black.
- Diagram 4: A bar divided into 10 equal segments, with 5 segments shaded black.
- Diagram 5: A bar divided into 15 equal segments, with 10 segments shaded black.
- Diagram 6: A bar divided into 10 equal segments, with 5 segments shaded black.
- Diagram 7: A bar divided into 5 equal segments, with 1 segment shaded black.
- Diagram 8: A bar divided into 10 equal segments, with 5 segments shaded black.
- Diagram 9: A bar divided into 15 equal segments, with 10 segments shaded black.
- Diagram 10: A bar divided into 10 equal segments, with 5 segments shaded black.
- Diagram 11: A bar divided into 5 equal segments, with 1 segment shaded black.
- Diagram 12: A bar divided into 10 equal segments, with 5 segments shaded black.
- Diagram 13: A bar divided into 15 equal segments, with 10 segments shaded black.
- Diagram 14: A bar divided into 10 equal segments, with 5 segments shaded black.

[illegible]

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu

¹⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1999), hlm. 314.

²⁰ Yusuf al-Qardhawiy, *Konsep Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan* (Surabaya: Bina Islam, 1996), hlm. 21.

ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana²¹.

Dari ayat diatas diketahui bahwa yang berhak menerima zakat adalah orang fakir yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. Orang miskin yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. Pengurus zakat yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.

Muallaf yaitu orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah memerdekakan budak mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir, orang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. Pada jalan Allah (*sabilillah*) yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin diantara *mufasirin* ada yang berpendapat bahwa *fi sabilillah* itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.²²

e. Kriteria Fakir Miskin Menurut Badan Pusat Statistik

²¹Depag RI QS. At-Taubah (9): 60. *Al-Qur'an*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran *Al-qur'an*, *Al-Qur'an dan Terjemah*,. Jakarta, 1997

²²Yusuf al-Qardhawy, *Konsep Islam*, hlm. 22-24.

Dalam penetapan keluarga miskin yang berhak menerima bantuan, pemerintah menggunakan acuan dari BPS tentang 14 (empat belas) kriteria kemiskinan, yaitu:

- 1). Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang.
- 2). Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
- 3) Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/ rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
- 8) Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali seminggu.
- 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas.
- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: pentane dengan luas lahan 0,5 ha. Buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000 per bulan.

13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD.

14) Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp. 500.000, seperti: sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.²³

d. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang sebelum penelitian ini dilakukan. Dan hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun bahan pendukung dalam penelitian yang dilakukan, seperti pada variabel-variabel dan juga asumsi-asumsi yang digunakan pada hasil penelitian sebelumnya.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nandang Rukanda, Sri Nurhayati dan Ganda, (Jurnal Comm-Edu, 2020)	Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial	Hasil penelitian dan temuan menunjukkan bahwa: Kegiatan pemuda dengan wadah yang terorganisir mewarnai kehidupan masyarakat dengan berbagai aktivitasnya. Program aksi sosial yang dilakukan diantaranya adalah Kerja Bakti, Penghijauan Lingkungan, Santunan terhadap masyarakat miskin, kaum duafa dan anak yatim, Bedah Rumah Warga Miskin.
2	Ayu Athifah Amalia	Partisipasi	Hasil penelitian

²³<https://juraganberdesa.blogspot.com/2018/01/kriteria-miskin-menurut-standar-bps.html>
diakses pada Kamis 28 Maret 2024 pukul 08.58.

	Asikin, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)	Masyarakat Dalam Pengelolaan Zakat Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai	menunjukkan bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) senantiasa memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan zakat. Adapun bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat yaitu: partisipasi dalam bentuk sumbangan financial, partisipasi dalam bentuk kekuatan fisik, p artisipasi dalam bentuk sumbangan material, p artisipasi dalam bentuk dukungan moril.
3	Yuni Mulida, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)	Strategi Pemberdayaan Anak Yatim Dhuafa Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Dan Tanaman Hidroponik Di Yayasan Pemberdayaan Insan Mandiri Ciledug Kota Tangerang	Hasil dari penelitian ini yaitu yang pertama strategi pemberdayaan anak yatim di yayasan pemberdayaan insan mandiri melalui beberapa tahap pemberdayaan diantaranya adalah tahap penyadaran, peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Yang kedua, hasil dari kegiatan budidaya ikan dan tanaman hidrponik adalah tumbuhnya pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam berbudidaya.
4	Andik Eko Siswanto, (Jurnal Emba, 2019)	Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya	Hasil dari penelitian ini kegiatan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah, LAZ Yatim Mandiri Surabaya menyusun terlebih dahulu anggaran pendistribuan setiap program dan skala

			prioritas pendistribusian. Dana ZIS yang berhasil dikumpulkan LAZ Yatim Mandiri didistribusikan kepada mustahiq khususnya anak yatim dengan mekanisme survey dan seleksi
--	--	--	--

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nandang Rukanda, Sri Nurhayati dan Ganda adalah membahas tentang Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial sedangkan penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang partisipasi masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Athifah Amalia Asikin terletak pada subjek dan tempat penelitian. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang partisipasi masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yuni Mulida adalah membahas tentang strategi pemberdayaan anak yatim dhuafa melalui kegiatan budidaya ikan dan tanaman hidroponik di yayasan pemberdayaan insan mandiri ciledug kota tangerang sedangkan penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andik Eko Siswanto yaitu terletak pada objek penelitian dimana Andik Eko Siswanto memberdayakan anak yatim sementara penelitian ini menyantuni anak yatim dan fakir miskin dan perbedaan tempat penelitian. Sedangkan untuk persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang anak yatim.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi Desa Sinunukan IV sebagai lokasi peneliti, karena kurangnya Partisipasi Masyarakat Dalam Menyantuni Anak Yatim Dan Fakir Miskin di karnakan masyarakat kurang mendalam akannya memberikan santunan terhadap anak yatim dan fakir miskin.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan April 2024 sampai dengan Maret 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk studi lapangan (*field Research*), dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok-kelompok tertentu.¹ Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan sifat-sifat, keadaan, atau gejala yang terjadi dari objek penelitian yang diteliti terkait partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

¹Amiruddin dan Zainal asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 25.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin mengenaunya ingin diperoleh keterangan.² Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan penelitian, informan adalah orang yang memberikan informasi. Dalam menentukan informan penelitian, menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik pengembalian sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.³ Sehingga memperoleh data jenuh.

Pada penelitian ini, yang menjadi informan penelitian adalah pengurus anak yatim dan fakir miskin, kepala desa dan, masyarakat/ warga dan anak yatim yang belum baliq berusia 7 tahun terdapat 20 orang dan fakir miskin penghasilnya lebih rendah dari rata-rata pendapatana sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterkan dirinya penghasilan Rp 500.000 perbulan berusia 45 ke atas terdapat 67 orang di Desa Sinunukan IV.

D. Sumber Data

Menurut Hutomo yang dikutip oleh I Wayan Sujana, Sumber data dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah, artinya peneliti harus memahami gejala

² Mila Sari, *Metodologi Penelitian* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.104.

³Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: SekolahTinggi Thelogia Jaffaray, 2018).

empirik (kenyataan) secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.⁴ Sumber data terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.⁵ Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah, pengurus anak yatim dan fakir miskin di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung setelah data primer.⁶ Adapun sumber data sekunder yang diperoleh peneliti dari anak yatim yang belum baligh berusia 7 tahun terdapat 20 orang dan fakir miskin yang berusia 45 ke atas terdapat 67 orang itu sendiri, warga / masyarakat serta kepala desa Sinunukan IV.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian terhadap sebuah informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik lain sebelumnya.⁷ Dalam penelitian ini

⁴ I Wajan Sujana, *Upacara Nyiramang Layon Di Merajan Pada Gede Jong Karen Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung* (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2019), hlm 69.

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 79.

⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 57.

digunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mana peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai objek yang akan diteliti dan wawancara ini juga dilakukan kepada pihak terkait yaitu pengurus, ketua anak yatim dan fakir miskin, sabililah amil zakat. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.⁸Dalam penelitian ini, dilakukan observasi dengan partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dapat berbentuk tulisan catatan lapangan, gambar atau foto, pada saat peneliti sedang mewawancarai masyarakat, anak yatim dan fakir miskin terkait dengan

⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 31.

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2019), hlm. 152.

partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang digunakan atau analisis merupakan representasi yang benar, akurat, dan dapat diandalkan dari fenomena yang akan diteliti.¹⁰

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

4. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

5. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan, karena peneliti ikut merasakan bagaimana situasi pada lingkungan tersebut. dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.

6. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang data dapat dilakukan sebelum

¹⁰Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta Timur: PT. Rineka Cipta, 2019), hlm. 175.

atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.¹¹

Teknik triangulasi merupakan teknik segitiga, maksudnya adalah peneliti dapat menguji kebenaran data yang diberikan informan dengan membandingkan informasi-informasi dari berbagai sumber. Teknik triangulasi ini dibedakan menjadi empat poin utama yaitu, triangulasi sumber, data, metode, teori.¹²

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil observasi, dan wawancara. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, karena teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.¹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

¹¹ Halaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), hlm. 134 – 135.

¹² Icol Dianto, *Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, Padangsidempuan, 2023, hlm.2

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 330-331.

lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴ Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari berupa tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir data yang tersaji harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Sehingga memperoleh kesimpulan mengenai partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.¹⁶

¹⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 8.

¹⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 20015), hlm.122-123.

¹⁶ Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta Timur: PT. Rineka Cipta, 2021), hlm. 34–36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Desa Sinunukan IV adalah Desa yang terletak di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Desa Sinunukan IV ini dikepalai oleh seorang Kepala Desa yang bernama Triatno dan pusat pemerintahannya di Sinunukan IV. Letak Desa Sinunukan IV dari geografisnya Desa ini berdekatan dengan daerah-daerah lainnya yang termasuk kawasan Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan data dari badan statistik Desa Sinunukan IV bahwa luas wilayah Desa Sinunukan IV 56,6 km/persegi dengan jumlah penduduk 1.590 jiwa dari 425 kartu keluarga.

Untuk mengetahui tentang letak-letak dari Desa Sinunukan IV, maka berikut ini penulis akan mencoba menjelaskan batasan-batasan Desa Sinunukan IV berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Kepala Desa, ketika penulis melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa. Adapun batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur Desa Suka Damai
- b. Sebelah Barat Desa Sinunukan I
- c. Sebelah Utara Desa Sidomakmur dan Desa Sinunukan III
- d. Sebelah Selatan Desa Pasir Putih

2. Kondisi Demografi

Berbicara mengenai keadaan Demografi berarti berbicara tentang keadaan penduduk. Menurut keterangan yang penulis peroleh dari Kepala Desa bahwa penduduk Desa Sinunukan IV berjumlah 1.590 jiwa dari 425 kartu keluarga.

Desa Sinunukan IV mempunyai jumlah penduduk berdasarkan sensus yang dilaksanakan Badan Statistik (BPS) Tahun 2024 adalah 1.590 jiwa yang tersebar dalam 8 (delapan) lorong dengan perincian sebagai berikut:

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Lorong

NO	Lorong	Jumlah	Laki	Perempuan	jumlah keseluruhan
1	Lorong Satu	38 KK	60 Jiwa	54 Jiwa	114 Jiwa
2	Lorong Dua	37 KK	78 Jiwa	70 Jiwa	148 Jiwa
3	Lorong Tiga	65 KK	140 Jiwa	120 Jiwa	260 Jiwa
4	Lorong Empat	24 KK	28 Jiwa	20 Jiwa	48 Jiwa
5	Lorong Lima	58 KK	114 Jiwa	118 Jiwa	232 Jiwa
6	Lorong Enam	70 KK	180 Jiwa	100 Jiwa	280 Jiwa
7	Lorong Tujuh	75 KK	140 Jiwa	160 Jiwa	300 Jiwa
8	Lorong Delapan	58 KK	108 Jiwa	100 Jiwa	208 Jiwa

Sumber Data: Profil Jumlah Penduduk Desa Sinunukan IV, 15 Agustus 2024

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan jumlah penduduk di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 425 Jumlah Kepala Keluarga, banyaknya penduduk laki-laki 848 jiwa dan wanita 742 jiwa maka keseluruhannya 1590 jiwa.

Jumlah penduduk di Lorong Satu sebanyak 38 Kepala Keluarga, 60 jiwa penduduk laki-laki dan 54 jiwa penduduk perempuan. Jadi, jumlah keseluruhan penduduk Lorong Satu 114 jiwa. Kemudian di Lorong Dua sebanyak 37 Kepala Keluarga, 78 jiwa penduduk laki-laki dan 70 jiwa penduduk perempuan. Jadi, jumlah keseluruhan penduduk Lorong Dua 148 jiwa. Jumlah penduduk di Lorong Tiga sebanyak 65 Kepala Keluarga, penduduk laki-laki 140 jiwa dan penduduk perempuan 120 jiwa. Jadi, jumlah keseluruhan penduduk Lorong Banjar Teleng 260 jiwa. Sedangkan di Lorong Empat sebanyak 24 Kepala Keluarga, 28 jiwa penduduk laki-laki dan 20 jiwa penduduk perempuan, Jadi, jumlah keseluruhan penduduk lorong galuma 48 jiwa. Sedangkan di lorong lima sebanyak 58 Kepala Keluarga, 114 jiwa penduduk laki-laki dan 118 jiwa penduduk perempuan, Jadi jumlah keseluruhan penduduk Lorong lima 232 jiwa. Sedangkan di Lorong Enam sebanyak 70 Kepala Keluarga, 180 jiwa penduduk laki-laki dan penduduk perempuan 100 jiwa, Jadi jumlah keseluruhan penduduk Lorong Enam 280 jiwa. Sedangkan di Lorong Tujuh sebanyak 75 Kepala Keluarga, 140 jiwa penduduk laki-laki dan penduduk perempuan 160 jiwa, Jadi jumlah keseluruhan penduduk Lorong Tujuh 300 jiwa. Sedangkan di Lorong Delapan sebanyak 58 Kepala Keluarga, 108 jiwa penduduk laki-laki dan penduduk perempuan 100 jiwa, Jadi jumlah keseluruhan penduduk Lorong Delapan 208 jiwa.¹

¹Badan Pusat Statistik: *Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka* (Sumut: BPS, 2024), hlm. 3-4.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Sarana menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan, sementara prasarana menyediakan sistem dan infrastruktur yang menunjang kelancaran kegiatan tersebut. Keduanya harus saling melengkapi dan terintegrasi dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.

c. Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah masjid dan gereja sebagai tempat beribadah umat Muslim dan umat Kristen. Jumlah masjid dan gereja menjadi salah satu infrastruktur amenities penting dalam masyarakat di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel IV.2
Keberadaan Rumah Ibadah
di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal
Berdasarkan Penganut Agama.

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Mushollah	6
3	Gereja	4

Sumber Data: Kepala Desa Sinunukan IV, 15 Agustus 2024

Tabel tersebut menjelaskan rumah ibadah yang terdapat dan tersedia di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten

Mandailing Natal tersedia rumah ibadah ummat Islam dan ummat Kristen, sedangkan tempat beribadah untuk penganut agama lain selain Islam ada di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

d. Sarana Pendidikan

Keadaan pendidikan masyarakat Desa Sinunukan IV Kecamatan Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan data-data tentang sarana pendidikan yang ada di Desa Sinunukan IV tersebut, sebab proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan sangatlah penting.

Tabel IV.3

Sarana Pendidikan di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan
Kabupaten Mandailing Natal

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Taman Kanak-Kanak Islam (TK)	1
2	Sekolah Dasar Umum (SD)	1
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
4	Madrasah Diniyatul Awaliyah (MDA)	2

Sumber Data: Profil Jumlah Pendidikan Desa Sinunukan IV, 15 Agustus 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah sarana pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak Islam (TK) 1 unit. Sedangkan sarana pendidikan tingkat Sekolah Dasar Umum (SD) 1 unit. Kemudian, sarana pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 unit. Sedangkan sarana pendidikan tingkat Madrasah Diniyatul Awaliyah (MDA) 2 unit.

Tabel IV.4
Tingkat pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	33 Orang
2	Sekolah Dasar (SD)	222 Orang
3	Sekolah Tingkat Pertama (SLTP)	132Orang
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	44Orang

Sumber Data: Profil Jumlah Pendidikan Desa Sinunukan IV, 15 Agustus 2024

Berdasarkan data diatas pada dasarnya penduduk Desa Siraisan sudah memiliki pengetahuan dalam bidang pendidikan dan keilmuan yang tentunya dapat mendorong kemajuan di bidang keilmuan maupun perekonomian dilihat dari jumlah yang sekolah di jumlah yang Sekolah Menengah Atas (SMA) 44 orang, kemudian jumlah yang Sekolah Tingkat Pertama (SLTP) 132 orang. Sedangkan jumlah anak-anak yang Sekolah Dasar (SD) 222 orang dan yang Sekolah di Taman Anak-anak (Tk) 33 orang.

Selanjutnya untuk melihat jumlah penduduk Desa Sinunukan IV menurut jenis pekerjaannya dalam kehidupan sehari-hari guna mencukupi kebutuhan hidup dapat di lihat pada data berikutnya.

Tabel IV.5
Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	954 Orang
2	Pedagang	318 Orang
3	PNS	34 Orang
4	Buruh	318 Orang

Sumber Data: Kepala Desa Sinunukan IV, 15 Agustus 2024

Tabel di atas menjelaskan bahwa lebih banyak atau mayoritas penduduk Desa Sinunukan IV bermata pencaharian sebagai petani dilihat dari tabel di atas sebanyak 954 orang. Kemudian mata pencaharian penduduk Desa Sinunukan IV sebagai buruh dilihat dari tabel di atas sebanyak 318 orang. Selanjutnya mata pencaharian penduduk Desa Sinunukan IV sebagai Pedagang dengan jumlah 318 orang dan yang menjadi Pegawai Negeri Sipil sebanyak 34 orang. Hal ini menyebabkan masyarakat di Desa Sinunukan IV dalam kesehariannya lebih banyak dihabiskan untuk bertani dan buruh.

4. Agama Masyarakat

Agama pada prinsipnya mengatur kedua hubungan yang saling berkaitan erat yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan

manusia dengan sesama manusia (*Hablumminallah wa hablumminannas*) sehingga agama Islam memberikan suatu kemaslahatan atau kebaikan bagi setiap manusia itu sendiri, maka wajar jika salah seorang pemikir yang bernama Gazaalba menyatakan bahwa agama Islam adalah merupakan pandangan hidup (*way of life*) bagi manusia.

Begitu pentingnya permasalahan agama bagi kehidupan umat manusia di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, jika dilihat dari pengalaman orang yang beragama, dan fasilitas rumah ibadah juga di daerah tersebut. Untuk membahas hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6
Jumlah jumlah penduduk
Desa Sinunukan IV kecamatan Sinunukan berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.431Orang
2	Kristen	159 Orang
3	Buddha	0 Orang

Sumber Data: Kepala Desa Siraisan, 11 Juni 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Sinunukan IV masyarakat hanya menganut satu agama saja yaitu agama Islam di lihat dari tabel di atas jumlah penduduk yang menganut agama Islam sebanyak 1.431 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang menganut agama Kristen 159 jiwa dengan demikian penganut agama di Desa Sinunukan IV dalam menjalani aktivitas ibadah yang diperintahkan agamanya terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk

pengamalan agama yang ada di Desa Sinunukan IV tersebut. Untuk lebih jelasnya keadaan rumah ibadah yang tersedia di Desa Sinunukan IV dapat dilihat tabel di bawah ini.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di desa sinunukan IV

Santunan adalah salah satu sikap kepedulian masyarakat, dengan memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin membuat hati mereka senang. Jumlah anak yatim di Desa Sinunukan IV terdapat 20 anak yatim dan fakir miskin 67. hasil wawancara dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah pengurus anak yatim dan fakir miskin dan adapun sumber data sekunder adalah masyarakat/warga serta kepala desa. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin santunan yang sering berikan masyarakat bisa berupa material dan non material. jadi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin sebagai berikut:

a. Memberikan santunan atau partisipasi dalam bentuk material

Santunan dalam kehidupan sehari-hari adalah upaya untuk menjadikan bantuan kepada sesama sebagai bagian dari rutinitas dan kebiasaan kita. Santunan ini tidak harus dalam jumlah besar atau dilakukan dalam acara formal, tetapi dapat dilakukan secara sederhana dan konsisten sebagai bentuk kepedulian sosial. Melalui tindakan-

tindakan kecil seperti menyisihkan sebagian dari penghasilan harian, memberikan bantuan kepada tetangga yang membutuhkan, atau membuat program berbagi rutin, kita dapat menunjukkan perhatian dan solidaritas kepada mereka yang kurang beruntung. Partisipasi ini, walaupun kecil, memiliki dampak yang besar dalam meringankan beban hidup orang lain serta memperkuat ikatan sosial di tengah masyarakat. Dengan begitu, kita semua bisa turut menciptakan lingkungan yang saling peduli dan membantu. Hasil pemberian disini berupa sembako dan uang banyak masyarakat yang memeberikan bantuan berupa sembako (beras, minyak, gula, mie isntan, dan lain-lain) sebagai bentuk dukungan terhadap kebutuhan pangan anak yatim dan fakir miskin. Partisipasi dalam bentuk uang tunai menjadi salah satu cara umum masyarakat menyumbang, terutama bagi meraka yang memiliki keterbatasan waktu.

3. Partispasi berupa sembako dan uang

Di tengah tantangan ekonomi yang dialami masyarakat kurang mampu, partisipasi sosial berupa bantuan material, baik uang maupun sembako, memainkan peran penting dalam memberikan dukungan langsung untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Bantuan ini tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga menjadi wujud kepedulian sosial yang mempererat solidaritas dan empati di masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi dalam bentuk bantuan material ini diharapkan mampu

menjadi salah satu solusi praktis untuk meringankan beban masyarakat prasejahtera.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Amir mengatakan: Syukur alhamdulillah saya sangat berterimakasih, dan merasa terbantu terhadap masyarakat yang selalu memberikan santunan setiap hari. Bantuan ini tidak hanya meringankan tanggung jawab mereka dalam mencukupi kebutuhan anak-anak yatim dan fakir miskin, tetapi menunjukan adanya kepedulian dan kepercayaan dari masyarakat. Bantuan yang konsisten memungkinkan mereka untuk menyediakan kebutuhan harian anak yatim dan fakir miskin seperti makanan, pakaian, dan bahkan memberikan perhatian lebih dalam aspek mental dan spiritual.²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sabilan mengatakan: Alhamdulillah saya menyantuni anak yatim dan fakir miskin, ini karna niat saya supaya bisa membantu mereka terkadang saya memberikan sumbangan seminggu sekali dan terkadang sebulan sekali dan sumbangan ini juga saya berikan dekat dari rumah atau tetangga dan saya juga sangat bahagia karna saya bisa membantu walaupun tidak banyak yang saya berikan kepada mereka saya juga turut mengundang pengurus anak yatim dan fakir untuk memberikan sembako kepada anak yatim dan fakir miskin. adapun jumlah uang yang nya itu sekitar di bawah dua puluh ribu untuk satu anak yatim dan beras 5 kg untuk fakir miskin.³

² Bapak Amir Selaku Pengurus Anak Yatim Dan Fakir Miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 28 Juni 2024.

³ Bapak Sabilan, Selaku Masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 28 Juni 2024.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Siti mengatakan: Saya sangat bersyukur dan terimakasih terhadap bapak sabilan dan terhadap masyarakat dan pengurus anak yatim dan fakir miskin yang peduli dan memberikan santunan kepada anak-anak yatim dan fakir miskin kepada kami. Bantuan tersebut sangat berarti bagi kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan harapan baru terhadap kami.⁴

Melalui hasil observasi yang dilakukan, yang terjadi dilapangan kegiatan partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di Desa Sinunukan IV, masyarakat turut berpartisipasi dalam berbagai bentuk, seperti sumbangan individu, keluarga, maupun kelompok. Mereka menyumbangkan bahan pokok, uang tunai, serta barang-barang lain yang bermanfaat. Partisipasi ini menunjukan kepedulian dan solidaritas sosial yang tinggi terhadap warga yang membutuhkan.

Partisipasi berupa sembako dan uang merupakan wujud nyata kepedulian masyarakat, namun tetap memiliki tantangan dalam hal kemiskinan dan cakupan yang merata. Hal ini menjadi peluang untuk meningkatkan kolaborasi antara masyarakat, lembaga sosial, dan komunitas dalam mendukung anak yatim dan fakir miskin.

4. Memberikan Bantuan Uang dan Sembako Rutin

Tentukan nominal tertentu setiap bulan untuk diberikan kepada anak yatim atau fakir miskin di sekitar lingkungan tempat tinggal. Ini bisa berupa uang tunai, sembako, atau kebutuhan lainnya.

⁴ Ibu Siti, Selaku fakir miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak fauzi mengatakan: saya sebagai salah satu pengurus sangat menghargai masyarakat yang secara konsisten memberikan santunan rutin, dan saya sangat berterimakasih kepada masyarakat yang rutin memberikan santunan, bantuan ini menjadi bukti bahwa mereka peduli terhadap anak yatim dan fakir miskin.⁵

Hal ini pula ada di kalangan masyarakat yang selalu memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin sebulan sekali oleh Bapak Feri mengatakan:

Feri menjawab Saya selalu memberikan santunan sebulan sekali menyantuni anak yatim dan fakir miskin bisa dikatakan sering dan tidak diketahui oleh orang karena amal ibadah tidak perlu diketahui oleh orang lain, masalah nominal saya menyantuni anak yatim kadang dua puluh ribu kadang lima belas ribu. Untuk fakir miskin terkadang beras terkadang makanan.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jumar smengatakan: rasa syukur dan terimakasih saya sebagian besar penerima bantuan merasa sangat bersyukur atas perhatian dan kebaikan masyarakat yang rutin memberikan santunan. Saya merasa bantuan ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mungkin sulit dipenuhi sendiri. Saya merasa bahwa adanya bantuan rutin menunjukan bahwa saya tidak

⁵Bapak Fauzi, Pengurus Anak Yatim Fakir Miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Juni 2024.

⁶Bapak Fery, Warga/Masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Juni 2024.

dilupakan dan masih ada yang peduli terhadap keadaan kami. Ini memberikan rasa dihargai dan diakui sebagai bagian masyarakat.⁷

Melalui hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian santunan rutin memberikan manfaat besar dalam mendukung kesejahteraan anak yatim dan fakir miskin, selain membantu menyediakan kebutuhan dasar, santunan ini juga menciptakan rasa kepedulian sosial kepada masyarakat, namun tantangan terkait kemiskinan dan konsistensi bantuan perlu diatasi melalui kolaborasi yang lebih baik antara masyarakat, lembaga, dan pihak terkait.

5. Pemberian Santunan Uang Dan Sembako Dari Lembaga Pengajian Rutin

Memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin di acara pengajian rutin bapak-bapak dan ibu-ibu adalah cara yang baik untuk mempererat tali silaturahmi sekaligus menumbuhkan rasa empati dalam lingkungan pengajian. Pada kesempatan ini, bisa dilakukan penggalangan dana secara sukarela dari para peserta pengajian untuk kemudian disalurkan kepada anak yatim dan fakir miskin. Kegiatan santunan ini menyampaikan pentingnya berbagi dan mengingatkan para jamaah tentang keutamaan membantu sesama, terutama anak yatim dan fakir miskin, sesuai dengan ajaran agama. Hasil santunan dapat disalurkan langsung kepada yang membutuhkan atau melalui pengurus anak yatim dan fakir miskin. Dengan demikian, pengajian bukan hanya

⁷ Bapak Jumar , Fakir miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Juni 2024.

menjadi ajang belajar dan beribadah, tetapi juga menjadi sarana nyata untuk berbuat kebaikan bagi masyarakat sekitar.

Bersasarkan wawancara dengan bapak mengatakan: alhamdulillah di Desa Sinunukan IV ini selalu mengadakan pengajian rutin mau itu pengajin bapak-bapak atau pun pengajian ibu-ibu pengajian ini dilakukan pada malam jumat untuk bapak-bapak dan untuk ibu-ibu dilakukan pada hari jumat dan di pengajian itu juga dilakukan penggalangan dana secara sukelera dan sebulan sekali akan diberikan kepada anak yatim dan fakir miskin di Desa Sinunukan IV.⁸

Hal ini pula ini diperkuat Bapak Rojak mengatakan: saya merasa bersyukur karna melalui melalui lembaga pengajian saya dapat menyalurkan bantuan kepada yang membutuhkan. Kegiatan santunan ini dianggap sebagai bentuk amal yang menguatkan iman dan keikhlasan dalam membantu sesama. Santunan ini sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan amanah yang harus dilaksanakan. Saya merasa tergerak untuk terus berbagi, terutama kepada anak yatim dan fakir miskin yang membutuhkan dukungan moral dan material.⁹

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Susilawati mengatakan: Kebanggaan dan rasa hormat saya meliat ibu-ibu turut serta dalam memberikan santunan. Hal ini mencerminkan kepedulian yang tinngi dan memperlihatkan sisi empati seta kasih sayang yang tulus dari pada

⁸ Bapak Triyatno, pengurus anak yatim dan fakir miskin Desa Sinunukan IV, Wawancara Pada Tanggal 29 Juni 2024.

⁹ Bapak Rojak , Warga/Masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 28 Juni 2024.

ibu. Masyarakat menganggap tindakan ini sebagai contoh teladan yang patut diikuti dan santunan ini kita berikan kepada anak yatim dan fakir miskin sebulan sekali santunan ini dalam bentuk uang dan sembako.¹⁰

Melalui hasil observasi menunjukan bahwa lembaga pengajian yang memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin setiap bulan membawa dampak positif bagi penerima dan masyarakat sekitar. Penerima anak yatim dan fakir miskin yang menerima bantuan menunjukan rasa syukur dan terima kasih atas dukungan yang konsisten dari lembaga pengajian. Bagi mereka santunan bulanan ini adalah bentuk perhatian dan kasih sayang yang member mereka harapan serta semangat untuk menghadapi kehidupan.

b. Memberikan santunan atau partisipasi dalam bentuk non-material

Partisipasi masyarakat dalam santunan non-material bagi anak yatim dan fakir miskin dalam kehidupan sehari-hari mencakup dukungan emosional, edukatif, sosial, dan pembinaan karakter. Bentuk partisipasi ini bertujuan untuk memberikan manfaat jangka panjang tanpa melibatkan donasi uang atau barang, namun tetap sangat berdampak pada perkembangan anak-anak tersebut. Santunan non-material yang kita berikan kepada mereka sesungguhnya sangat berharga. Bukan sekadar pemberian sementara, tetapi sebuah ikatan yang penuh kasih, yang bisa menjadi dorongan dan harapan di hati mereka. Bentuk-bentuk dukungan seperti bimbingan, perhatian, kasih sayang, serta nilai-nilai

¹⁰ Ibu Susilawati, Warga/Masyarakat Desa Sinunukan IV, Wawancara Pada Tanggal 29 Juni 2024.

hidup dan akhlak yang baik adalah bekal berharga bagi mereka dalam menghadapi masa depan. Dengan partisipasi kita dalam hal non-material, seperti mendengarkan cerita mereka, membimbing dalam belajar, mengajarkan keterampilan, atau menjadi teman yang peduli, kita telah menjadi bagian dari perjalanan hidup mereka. Ini adalah kesempatan bagi kita untuk menjadi sosok yang selalu memberikan semangat, yang selalu menjadi contoh yang baik, dan yang selalu menyemangati mereka untuk meraih cita-cita.

4. Anak Yatim dan Fakir Miskin Mendengarkan Nasehat

Sediakan waktu untuk mendengarkan cerita, keluh kesah, dan harapan mereka. Kehadiran Anda bisa memberikan rasa nyaman dan diterima. Senada hasil wawancara dengan bapak amir mengatakan: saya sangat apresiasi terhadap kepedulian dan ketulusan masyarakat sangat menghargai kepedulian masyarakat yang meluangkan waktu untuk memberikan dukungan non material. Saya melihat ketulusan masyarakat dalam memberikan nasehat kepada anak yatim dan fakir miskin sebagai bentuk kepedulian yang berharga dan penuh makna, yang terkadang bahkan lebih berarti dari bantuan material.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan bapak jamil mengatakan:

Saya selalu memberikan waktu kepada anak yatim dan fakir miskin di karenakan mereka sangat membutuhkan nasehat yang baik dari masyarakat dengan itu saya selalu ada bersama mereka dan kesadaran

¹¹ Bapak Amir , pengurus anak yatim dan fakir miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara Pada Tanggal 29 Juni 2024*.

pentingnya kasih sayang banyak yang menyadari bahwa bagi anak yatim dan fakir miskin, butuh nasehat dan kasih sayang sering kali lebih berharga dari pada bantuan material. Mendengarkan cerita, masalah, atau mimpi mereka membuat saya semakin sadar bahwa kasih sayang dan empati adalah penting yang dapat memberikan kekuatan emosional bagi anak yatim dan fakir miskin.¹²

Hal ini diperkuat oleh Ridho mengatakan: rasa syukur saya dan kebahagiaan banyak anak yatim dan fakir miskin yang merasa sangat bersyukur atas nasehat yang di berikan oleh masyarakat. Saya merasa kebahagiaan dan kenyamanan, karena tahu bahwa masih ada orang yang peduli terhadap kami anak yatim dan fakir miskin yang selalu memberikan motivasi kepada kami.¹³

Menurut hasil observasi oleh peneliti menunjukan bahwa mendengarkan nasehat anak yatim dan fakir miskin cenderung lebih terbuka terhadap nasehat karena mereka mungkin merasa membutuhkan dukungan dan bimbingan dalam hidup mereka. Mereka menunjukkan perhatian dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap nasehat yang diberikan.

5. Masyarakat Memberikan Perhatian Kepada Anak Yatim dan Fakir Miskin

Memberikan perhatian kepada anak yatim dan fakir miskin bukan hanya dalam bentuk bantuan material, tetapi juga dalam bentuk non-

¹² Bapak Jamil, selaku warga/ masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Juni 2024.

¹³ Ridho, fakir miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Juni 2024.

material yang sangat penting. Senada hasil wawancara dengan bapak amir mengatakan: anak yatim ini seringkali merasakan terpinggirkan atau kekurangan kasih sayang, saya memberikan perhatian kepada mereka mengajak berbual, atau memberikan waktu bersama mereka, dan terkadang mereka hanya memerlukan seseorang yang mau mendengarkan cerita atau perasaan mereka.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak miftah mengatakan: saya juga sering meluangkan waktu saya untuk memberikan perhatian kepada anak yatim dan fakir miskin saya memberikan perhatian dan mengajarkan cara untuk menghargai diri mereka sendiri adalah penting dalam membentuk perasaan harga diri harga diri yang positif untuk lebih baik kedepannya.¹⁵

Hal ini perkuat oleh dedek mengatakan: saya sangat mengucapkan syukur alhamdulillah ada dari kalangan masyarakat yang selalu memberikan perhatian kepada kami anak yatim dan fakir miskin dan dari pengurus anak yatim dan fakir miskin selalu memberikan perhatian kepada kami, dan saya begitu senang selalu diberikan perhatian dan begitu pula dengan anak yatim begitu senang diberikan perhatian.¹⁶

Menurut hasil observasi oleh peneliti memberikan perhatian membantu mereka untuk bertahan dalam kehidupan, tetapi juga

¹⁴ Bapak Amir , pengurus anak yatim dan fakir miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara Pada Tanggal 29 Juni 2024*.

¹⁵ Bapak Miftah, selaku warga/ masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara Pada Tanggal 29 Juni 2024*.

¹⁶ Dedek, fakir miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara Pada Tanggal 29 Juni 2024*.

memberikan mereka untuk berkembang dan menjadi individu yang lebih baik dan bahagia.

c. Memberikan santunan material di bulan ramadhan

Memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin di bulan Ramadhan adalah amalan yang sangat mulia dan dianjurkan. Selain mendapatkan pahala, hal ini juga dapat membantu meringankan beban mereka di bulan yang penuh berkah. Anda bisa memberikan santunan dalam bentuk uang, makanan, atau barang kebutuhan sehari-hari.

1. Distribusi Rutin

Mengadakan distribusi sembako secara rutin selama bulan Ramadhan, agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi secara berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dengan bapak amir mengatakan: pengurus sangat mengapresiasi kepedulian masyarakat yang meningkat selama bulan ramadhan, bantuan yang diberikan secara rutin di bulan ramadhan sangat membantu anak yatim dan fakir miskin, dan kami merasa bersyukur karena di bulan ramadhan perhatian masyarakat terhadap anak yatim dan fakir miskin lebih besar, bantuan ini sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.¹⁷ Hal ini pula wawancara dengan Bapak Sudirman mengatakan: Alhamdulillah kami sekeluarga pada setahun yang lalu ada rezeki menyantuni anak yatim walaupun nominalnya tidak besar, tapi alhamdulillah kami bisa berbagi kepada anak yatim tersebut dengan nominal

¹⁷ Bapak Amir, Pengurus Anak Yatim Dan Fakir Miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara Pada Tanggal 29 Juni 2024*.

di bawah dua puluh lima ribuan kadang bervariasi karena rezeki tidak ada yang tau, intinya saya pernah menyantuni anak yatim.¹⁸

Hal ini pula diperkuat oleh bapak dayat mengatakan: alhamdulillah di bulan suci ramadhan saya bisa memberikan sembakio dan paket makanan kepada anak yatim dan fakir miskin yang menjadi sering diberikan, terutama untuk kebutuhan berbuka puasa dan sahur, biasanya santunan ini berisi bahan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, dan makanan siap saji. Ini membantu memastikan bahwa penerima dapat menjalani puasa dengan nyaman dan terpenuhi kebutuhan gizinya.¹⁹

Menurut hasil observasi peneliti distribusi rutin di bulan ramadhan memberikan manfaat luas yang mencakup aspek kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan spiritual. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung, tetapi juga memperkuat fondasi sosial masyarakat dan membentuk nilai-nilai kepedulian yang akan bertahan dalam jangka panjang.

2. Buka Puasa Bersama

Mengadakan acara buka puasa bersama di masjid atau tempat lain bisa menjadi cara untuk berbagi kebahagiaan sekaligus membangun silaturahmi. Sediakan makanan yang cukup dan menarik untuk anak yatim dan fakir miskin agar mereka merasakan kebahagiaan seperti di keluarga sendiri.

¹⁸Bapak Sudirman, Selaku Masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Juni 2024.

¹⁹Bapak Dayat, Selaku Masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Juni 2024.

Hal ini pula berdasraskan wawancara dengan bapak amir mengatakan: kami pengurus berseta masyarakat selalu mengadakan buka bersama dengan masyarakat, anak yatim dan fakir miskin setiap bulan Ramadhan di masjid tujuan kita melaksanakan buka bersama dengan mereka supaya tetap erat menjalankan silaturahmi.²⁰

Senada hasil wawancara dengan bapak supoyo mengatakan: saya sangat bahagia sekali akan adanya kegiatan buka bersama ini yang selalu kita adakan di bulan suci ramadhan ini karna kegiatan ini supaya kita bisa melihat kebahagiaan anak yatim dan fakir miskin dan ini juga suatu menjalin kegiatann silaturahmi antara masyarakat.²¹

Hal ini juga diperkuat oleh naza mengatakan: rasa syukur dan bahagia saya merasa sangat senang dan bersyukur karna diberi perhatian oleh pengurus serta masyarakat yang peduli. Kegiatan buka puasa bersama membuat saya merasa tidak sendirian, terutama saat bulan puasa ramadhan yang penuh berkah ini. Anak-anak yatim sering mengungkapkan bahwa mereka merasa dihargai dan disayangi saat masyarakat dan pengurus meluangkan waktunya untuk bersama. Ini membuat saya lebih dekat dengan orang-orang di sekitar, meski pun tidak memiliki orang tua.²²

Menurut hasil observasi peneliti acara buka puasa bersama ini memberikan pengalaman positif yang dapat yang mempererat ikatan sosial, memperkuat nilai keagamaan, dan memberikan dukungan moral

²⁰ Bapak Amir, Selaku Pengurus Anak Yatim dan fakir Miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Tanggal 29 Juni 2024.

²¹ Bapak Supoyo, Selaku Masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Juni 2024.

²² Naza, Selaku Anak Yatim Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Juni 2024.

bagi anak yatim dan fakir miskin. Penelitian juga sering menyimpulkan bahwa kegiatan ini sangat berharga sebagai bentuk pemberdayaan sosial yang sederhana namun bermakna dalam kehidupan mereka.

d. Memberikan santunan atau partisipasi di bulan ramadhan dalam bentuk non-material

Bulan Ramadhan adalah waktu yang penuh berkah, di mana umat Islam didorong untuk meningkatkan ibadah dan berbuat kebaikan. Selain berbagi dalam bentuk material, memberikan santunan atau partisipasi non-material juga memiliki nilai yang sangat besar, terutama bagi anak-anak yatim dan fakir miskin. Partisipasi non-material ini meliputi perhatian, dukungan emosional, serta bimbingan spiritual yang bisa memberikan kebahagiaan dan penguatan batin. Bentuk bantuan ini bukan hanya tentang memberikan sesuatu yang bersifat fisik, tetapi juga tentang hadir secara tulus untuk mendengarkan, memotivasi, dan memberikan semangat. Dengan memberikan santunan non-material, kita dapat menunjukkan kasih sayang dan kepedulian yang mendalam, yang sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan. Kebaikan yang kita berikan tidak hanya akan meninggalkan kenangan yang indah, tetapi juga membentuk karakter dan kepercayaan diri mereka untuk menjalani masa depan yang lebih baik. Semoga setiap kebaikan kecil yang kita lakukan dapat menjadi amal yang membawa berkah bagi kita semua di bulan suci ini.

1. Kegiatan Keagamaan dan Pembinaan Spiritual

Ceramah motivasi mengundang penceramah untuk memberikan motivasi dan bimbingan tentang pentingnya ibadah selama Ramadhan. Hal ini pula Bapak Sartono mengatakan:

Motivasi saya menyantuni anak yatim dan fakir miskin di bulan suci Ramadhan adalah, yang pasti kita sebagai manusia pertama ingin mendapatkan pahala dari Allah Swt mudah-mudahan amal saya diterima walaupun masih jauh dari kata sempurna, adapun yang kedua motivasinya adalah untuk membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan walaupun jumlahnya tidak mencukupi mungkin dari yang lain juga bisa saling membantu, dan yang ketiga kita menjalankan sunah Nabi Saw bahwa Nabi itu bersama anak yatim nanti di akhirat seperti dua jari yang selalu berdampingan, adapun di dalam kitab suci Al-Qur'an dijelaskan; bagaimana Allah Swt Sang at memuliakan anak yatim akan tetapi saya kurang mengetahui ayat berapa dan surat apa yang menjelaskan tentang memuliakan anak yatim, insyaallah jika saya buka buku-buku pasti saya tahu tentang itu. Dan saya ketahui paling banyak yang berbicara tentang anak yatim tersebut di hadits-hadits Nabi Saw, yang sering disampaikan oleh para ustadz.²³

Hal ini juga diperkuat oleh bapak wendi mengatakan: saya dan masyarakat sering menganggap bahwa kegiatan seperti ini dapat memberikan dukungan moral yang sangat diperlukan bagi anak yatim dan fakir miskin, mengingat banyak di antara mereka yang merasa kesepian

²³Bapak Sartono, Pengurus Anak Yatim dan Fakir Miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 30 Juni 2024.

atau kurang mendapatkan perhatian dan kegiatan seperti ini dapat membantu mereka merasakan kasih sayang dan dukungan dari lingkungan.²⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak ujang mengatakan: rasa syukur saya atas kegiatan pembinaan agama kegiatan agama ini membuat saya semakin mendalami nilai-nilai agama yang bisa menjadi pegang hidup saya bersyukur bisa mendapatkan bimbingan agama yang lebih intensif, baik melalui pengajian, ceramah, atau bimbingan ibadah.²⁵

Menurut hasil observasi peneliti menekankan bahwa kegiatan keagamaan dan pembinaan spiritual di bulan Ramdhan memberikan manfaat yang luas, tidak hanya anak yatim dan fakir miskin, tetapi juga pada masyarakat yang mendukung kegiatan ini. Selain meningkatkan kesejahteraan spiritual dan emosional, kegiatan ini memperkuat ikatan sosial dan membangun msyarakat yang lebih peduli dan berempati.

2. Mengajak Shalat dan Ibadah Berjamaah

Mengajak mereka untuk shalat tarawih bersama atau mengikuti kegiatan tadarus di masjid. Ini bisa menambah semangat mereka dalam beribadah dan merasakan kebersamaan dalam suasana Ramadhan.

Senada dengan ini wawancara oleh bapak amir mengatakan: para pengurus sering merasa bangga melihat anak yatim dan fakir miskin menunjukkan inisiatif dan antusiasme dalam mengajak sholat dan beribadah

²⁴ Bapak Wendi, Selaku Masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 30 Juni 2024.

²⁵ Bapak Ujang, Selaku Fakir Miskin Masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 30 Juni 2024.

bersama. Mereka menganggap ini tanda positif bahwa pembinaan spiritual yang telah dilakukan selama ini berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya ibadah.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak iing solihin mengatakan: saya selalu mengajak mereka untuk selalu melaksanakan sholat tarawih dan tadarusan bersama dalam suasana bulan suci Ramadhan setelah sholat dan tadarusan saya juga memberikan motivasi agar terus semangat dalam menjalankan puasa di bulan suci Ramadhan.²⁷

Hal ini diperkuat oleh bapak kurnia selaku fakir miskin mengatakan: Alhamdulillah anak yatim dan fakir miskin merasa dihargai dan diakui ketika diundang untuk beribadah bersama. Ajakan untuk sholat berjamaah, seperti sholat tarawih, membuat saya lebih semangat dalam beribadah. Melihat contoh dari orang-orang di sekitar, saya merasa terdorong untuk meningkatkan ibadah selama Ramadhan dan lebih mendalami nilai-nilai agama.²⁸

Menurut hasil observasi peneliti menunjukan bahwa mengajak anak yatim dan fakir miskin untuk sholat dan ibadah berjamaah di bulan Ramadhan memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual mereka, tetapi juga membangun

²⁶ Bapak Amir, Pengurus Anak Yatim Dan Fakir Miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Juni 2024.

²⁷ Bapak Iing Solihin, Selaku Masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 30 Juni 2024.

²⁸ Bapak Kurnia, Fakir Miskin Masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 30 Juni 2024.

kesejahteraan mental dan ikatan sosial yang mendukung mereka menjalani kehidupan yang lebih baik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin di Desa Sinunukan IV

Partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin merupakan aspek penting dalam menjaga keseimbangan sosial dan membangun solidaritas antarwarga. Tindakan ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, tetapi juga menjadi wujud nyata dari rasa empati dan tanggung jawab sosial yang dianut oleh masyarakat. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi ekonomi, budaya, agama, maupun sosial. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam membantu sesama, terutama mereka yang membutuhkan perhatian lebih. Dengan mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat partisipasi, diharapkan akan ada strategi yang lebih efektif untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin.

1. Faktor keagamaan

Banyak masyarakat yang terdorong untuk menyantuni anak yatim dan fakir miskin karena ajaran agama yang menekankan kepedulian terhadap sesama. Dalam Islam, misalnya, menyantuni anak yatim dan orang miskin adalah bagian dari amal yang sangat dianjurkan.

Berdasarkan wawancara oleh bapak amir mengatakan: saya sebagai pengurus berpendapat bahwa nilai-nilai keagamaan membantu membentuk karakter yang baik pada anak yatim dan fakir miskin. mereka percaya bahwa dengan memiliki landasan agama yang kuat, anak yatim dan fakir miskin ini akan memiliki pedoman hidup yang positif, seperti jujur, bertanggung jawab, dan penuh rasa syukur.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Salim mengatakan: saya selalu terdorong hati saya untuk memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin. Saya juga tak lupa untuk mengajak keluarga, teman untuk bersama-sama membantu anak yatim dan fakir miskin baik dalam bentuk sumbangan barang, waktu, atau keterampilan.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak alit mengatakan: banyak anak yatim dan fakir miskin yang membutuhkan waktu untuk menerima ajaran agama karena kondisi emosional atau psikologis mereka yang masih menghadapi trauma atau perasaan kehilangan. Pendekatan penuh kesabaran dan penuh pengertian membuat mereka merasa nyaman dan lebih terbuka dalam memahami nilai-nilai agama sebagai dukungan moral dan mental.³¹

Menurut hasil observasi peneliti menunjukan bahwa nilai keagamaan memberikan dampak yang sangat positif pada kehidupan anak yatim dan fakir miskin. Nilai agama membantu mereka tidak hanya

²⁹ Bapak Amir, Pengurus Anak Yatim dan Fakir Miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Juni 2024.

³⁰ Bapak Salim, warga/ masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 30 Juni 2024.

³¹ Bapak Alit, Fakir Miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 30 Juni 2024.

aspek spiritual, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan hubungan sosial.

2. Faktor Kesadaran Sosial

Kurangnya kesadaran sosial adalah kondisi di mana individu atau kelompok masyarakat memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap keadaan, kebutuhan, atau masalah yang dihadapi orang lain di sekitarnya. Hal ini membuat mereka cenderung kurang peduli atau tidak tergerak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bertujuan membantu sesama, seperti menyantuni anak yatim, fakir miskin, atau terlibat dalam aksi kemanusiaan lainnya. Berikut adalah beberapa penyebab kurangnya kesadaran sosial di masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Amir mengatakan: ketika masyarakat kurang memahami atau jarang melihat secara langsung kondisi anak yatim dan fakir miskin, empati yang mereka miliki menjadi rendah. Ini membuat mereka kurang terdorong untuk memberikan santunan karena menganggap masalah ini bukan prioritas atau urusan mereka.³²

senada dengan wawancara dengan bapak Ilman mengatakan: Keperhatinan saya terhadap kurangnya dukungan masyarakat pengurus merasa bahwa masih banyak masyarakat yang kurang memahami kebutuhan mendesak anak yatim dan fakir miskin. Saya sangat prihatin karena kurangnya kesadaran sosial ini mengakibatkan kebatasan dalam

³² Bapak Amir, Pengurus anak yatim dan fakir miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* pada tanggal 30 juni 2024

mendapatkan bantuan yang cukup, baik dalam bentuk material maupun dukungan emosional.³³

Berdasarkan wawancara dengan bapak wagino fakir miskin mengatakan: saya sebagai fakir miskin perasaan saya terabaikan dan tidak diperhatikan anak yatim dan fakir miskin mungkin merasa diabaikan ketika kesadaran sosial di masyarakat rendah saya bisa merasa kurang dihargai dan tidak dapat perhatian yang cukup, baik dari segi kebutuhan materi maupun moral. Hal ini seringkali membuat saya merasa bahwa masyarakat tidak peduli dengan kondisi yang saya alami.³⁴

Menurut hasil observasi peneliti kurangnya kesadaran sosial terhadap anak yatim dan fakir miskin di masyarakat menjadi kendala bagi mereka untuk mendapatkan dukungan yang holistik. Kondisi ini tidak hanya menghambat pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga berpengaruh kesejahteraan mental, emosi, dan perkembangan sosial anak yatim dan fakir miskin.

3. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sangat penting untuk dipahami karna kondisi ekonomi yang sulit dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi kehidupan mereka, dan peluang masa depan. Senada hasil wawancara bapak diki mengatakan: dalam kondisi yang sulit, ada kenderungan masyarakat untuk lebih fokus pada kebutuhan keluarga, sehingga perhatian terhadap anak yatim dan fakir miskin sangat menurun. Namun di sisi lain,

³³ Bapak Ilman, warga/masyarakat Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 30 Juni 2024.

³⁴ Bapak Wagino, Warga/Masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 30 Juni 2024.

sebagian masyarakat tetap menunjukan solidaritas berbagai bentuk bantuan, kegiatan sosial, atau lembaga amal.³⁵

Hal ini diperkuat dengan bapak hamzah mengatakan: saya sebagai masyarakat sangat merasa iba terhadap kondisi anak yatim dan fakir miskin, terutama ketika saya melihat dampak ekonomi seperti ini sulitnya memenuhi kebutuhan pendidikan atau tempat tinggal. Dan alhamdulillah ada juga sebagian orang memberikan donasi, bantuan langsung kepada anak yatim dan fakir miskin.³⁶ Berdasarkan wawancara dengan bapak jupri mengatakan: kondisi ekonomi saat ini banyak dari fakir miskin merasa bahwa kondisi ekonomi yang begitu sulit semakin memperburuk keadaan kami. Kenaikan harga kebutuhan pokok, kurangnya lapangan kerja, dan rendahnya akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan sering menjadi keluhan utama kami.³⁷

Menurut hasil observasi peneliti factor ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin. Ketika kondisi ekonomi masyarakat lebih baik, mereka cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk disalurkan dalam bentuk bantuan sosial. Sebaliknya dalam kondisi ekonomi yang sulit, masyarakat menghadapi kesulitan dalam memberikan bantuan karena ketertibatan finansial.

³⁵ Bapak Diki, Pengurus anak yatim dan fakir miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* pada tanggal 30 juni 2024

³⁶ Bapak Hamzah, Warga/Masyarakat Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 30 Juni 2024.

³⁷ Bapak Jupri, Fakir Miskin Desa Sinunukan IV, *Wawancara* Pada Tanggal 30 Juni 2024

e. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

Jumlah responden yang hanya 20 orang, tentunya masih kurang pemahaman untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Masalah dalam penyebaran angket, peneliti tidak mengetahui kesungguhan responden untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui angket terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menyantuni Anak Yatim dan Fakir Miskin

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin, diantaranya adalah masyarakat ini sangat membantu dalam meringankan beban hidup anak yatim dan fakir miskin serta masyarakat sering memberikan sumbangan dalam bentuk uang, makanan, pakaian, atau kebutuhan lainnya untuk membantu anak yatim dan fakir miskin. Dan mendorong masyarakat untuk bersedekah, berinfaq, dan berzakat sebagai bentuk ibadah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berpartisipasi Masyarakat dalam Menyantuni Anak Yatim dan Fakir Miskin

Adapun faktor yang mempengaruhi berpartisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim di Desa Sinunukan IV kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, diantaranya adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam berbuat baik terhadap anak yatim dan fakir miskin, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan agama masyarakat tentang hak-hak anak yatim dan fakir miskin, dan rendahnya tingkat ekonomi masyarakat yang menyebabkan kurangnya uang kas dan bantuan anak yatim dari masyarakat dan fakir miskin.

B. Saran

Dengan terlaksananya penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam menyantuni anak yatim di Desa Sinunukan IV kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, dengan harapan mampu memberikan saran-saran terutama bagi masyarakat dan anak yatim di Desa Sinunukan IV kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian untuk berpartisipasi dalam menyantuni anak yatim dan fakir miskin, baik dalam segi materi yaitu dengan memberikan bantuan untuk menafkahi, biaya pendidikan dan lain sebagainya maupun dalam bentuk perilaku yaitu dengan berbuat baik, memberikan motivasi, bimbingan dan lain sebagainya. Karena berpartisipasi bukan hanya terbatas dalam memberikan materi semata.
2. Bagi anak yatim tetap giat belajar. Karena kehilangan figur seorang ayah bukan berarti menjadi penghalang dalam menggapai cita-cita, karena dalam diri anak terdapat potensi-potensi yang harus di kembangkan. Dan anak merupakan tunas dan generasi penerus cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia Theresia. (2014) *Pengembangan Berbasis Masyarakat* .Bandung: Alfabeta, 2014.
- Adrian Tawai dan Muh. Yusuf. (2017) *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan* . Kendari, Literacy Institute.
- Asep Usman Ismail. (2019) *Pengalaman Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa* . Jakarta, Dakwah Press.
- Al-Quran Surat Al-Isra" Ayat 34. *Al-Qur"an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI.
Bandung: CV Penerbit Jumanatul „Ali-Art (J- Art)
- AI-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran AI-qur'an, *AI-Qur'an dan Terjemah*, Depag RI. Jakarta, 1997.
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. (2009) *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*. Jakarta, PT WahyuMedia.
- Amiruddin dan Zainal asikin. (2018) *Pengantar Metode Penelitian Hukum* . Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Nizar Rangkuti. (2019) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* . Bandung, Ciptapustaka Media.
- Bapak Sabilan, *masyarakat yang berpartisipasi menyantuni anak yatim, wawancara,sinunukan*
IV tanggal 12 April 2024
- Bapak Salim, *masyarakat yang belum berpartisipasi menyantuni anak yatim, wawancara,*
tanggal 12 April 2024
- Badan Pusat Statistik. (2024) *Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka* . Sumut, BPS, 2024.
- Bagong, Suyanto. (2023) *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya* .Malang, Penerbit

Intrans Publishing.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .
Jakarta: Balai

Pustaka, 2011.

Handayani. (2020) *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Di Gampong Tampang*

Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selat an. Skripsi, Aceh Uin Ar-Raniry.

<https://juraganberdesa.blogspot.com/2018/01/kriteria-miskin-menurut-standar-bps.html> diakses

pada Kamis 28 Maret 2024 pukul 08.58.

Hengki Wijaya. (2018) *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* .
Makassar,

SekolahTinggi Thelogia Jaffaray.

Husein Umar. (2013) *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* . Jakarta,
Rajawali Pers.

Halaluddin, Hengki Wijaya. (2019) *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi
Thelogia Jaffaray.

Iron Syaripah, (Juni 2019) KBBI santunan <https://kbbi.lektur.id/santunan>
<https://jagokata.com/arti-kata/santunan.html>

Imam Abu Ubaid al-Qasim. (2019) *Al-Amwal (Ekslopedia Keuangan Publik)*,
Penerjemah

Setiawan Budi Utomo Jakarta: Dema Insani.

In'amuzzahidin Masyhudi. (2024) *Menjadi Fakir? Siapa Takut!* .Semarang,
Pustaka NUUN.

I Wajan Sujana. (2019) *Upacara Nyiramang Layon Di Merajan Pada Gede Jong Karen Desa*

Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung . Bandung,
Nilacakra Publishing House.

Icol Dianto. (2023) *Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, Padangsidimpuan.

Jurnal An-nasyr: *Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* vol 1, No 16-35, Jan 2022

JCD: *Journal of Community Development and Disaster Management* Vol 1 No 1 |
Jan 2019

KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT
Gramedia Pustaka

Utama

KBBI Online <https://kbbi.web.id/masyarakat>, Di Akses pada tanggal 24
November 2023 Pukul

15.00 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/fakir> diakses pada 18 Mei 2020.

Pukul 11:00 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3, *Departemen Pendidikan Nasional dan P.T*

BalaiPustaka, Jakarta 200.

Lexy J. Moeleong. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta Timur, PT. Rineka Cipta.

Lexy J Moleong. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandun, Remaja Rosdakarya.

Majda El Muhtaj. (2018) *Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia* .Jakarta, Kencana.

Mudrajat Kuncoro. (2024) *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan* .

Yogyakarta: YKPN.

Michael P. Todaro dan Sthepan C. Smith. (2023) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi*

Kedelapan . Jakarta, Erlangga.

Mila Sari (2022) *Metodologi Penelitian* . Padang, PT Global Eksekutif Teknologi.

Mardawani. (2020) *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif*

Kualitatif . Yogyakarta, CV Budi Utama.

Observasi desa sinunukan IV tanggal 12 April 2024

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan VII*,

Edisi IV Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2024.

QS. At-Taubah (9): 60. AI-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran AI-

Qur'an, *AI-Qur'an dan Terjemah*, Depag RI. Jakarta, 1997

Sungkono Edi Mulyono. (2020) *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* .Yogyakarta,

Penerbit Ombak

Soerjono Soekarto. (2016) *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta , Raja Grafindo Persada.

Sungkono Edi Mulyono. (2020) *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* . Yogyakarta,

Penerbit Ombak.

Sandu Siyoto. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta, Literasi Media Publishing.

Sifuddin Azwar. (2021) *Metode Penelitian* . Jakarta Timur, PT. Rineka Cipta.

T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir al-Bayaan*, Juz I7 .Bandung: AlMaarif, t.th.

V. Wiratna Sujarweni. (2019) *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* .
Yogyakarta, Pustaka

Baru Press.

Warsito. (2019) *Antropologi Budaya* .Yogyakarta, Ombak (Anggota IKAPI).

Wahyu Purhantara. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* .

Yogyakarta, Graha Ilmu.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Menyantuni Anak Yatim Dan Fakir Miskin di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal” maka peneliti membuat pedoman obvservasi sebagai berikut :

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian yaitu di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengamati apa saja efek positif dan negative partisipasi masyarakat dalam menyantunui anak yatim dan fakir miskin di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan masyarakat desa sinunukan IV

1. Apa yang mendorong anda untuk terlibat dalam kegiatan menyantuni anak yatim dan fakir miskin?
2. Bagaimana anda biasanya terlibat dalam kegiatan menyantuni ini? Apakah ada peran atau tugas khusus yang anda jalani?
3. Apa yang membuat anda merasa terhubung atau terpanggil untuk membantu anak yatim dan fakir miskin di masyarakat ini?
4. Apa yang anda rasakan sebagai manfaat pribadi dari terlibat dalam kegiatan sosial seperti ini?
5. Apakah ada pelajaran atau pengalaman khusus yang anda dapatkan dari terlibat dalam kegiatan menyantuni anak yatim dan fakir miskin ini? Bagaimana hal itu mempengaruhi pandangan anda terhadap kehidupan dan masyarakat?

B. Wawancara ketua pengurus

1. Bagaimana gambaran umum tentang kegiatan penyantunan anak yatim dan fakir miskin di desa sinunukan IV?
2. Bagaimana proses atau mekanisme dalam kegiatan menyantuni anak yatim dan fakir miskin desa sinunukan IV?
3. Apa jenis dukungan atau sumber daya yang biasanya diperlukan untuk melaksanakan kegiatan menyantuni tersebut di tingkatan masyarakat?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini mempengaruhi hubungan sosial antara warga di desa sinunukan IV?
5. Apa dampak atau manfaat yang dirasakan oleh masyarakat atau penerima manfaat dari kegiatan penyantunan anak yatim dan fakir miskin ini?

C. Wawancara dengan anak yatim

1. Bagaimana harimu biasanya di lingkungan tempat tinggalmu? ceritakan seperti apa kehidupan sehari-harimu?
2. Apa kegiatan atau hal yang paling kamu sukai atau senang dalam lingkungan tempat tinggalmu?
3. Apakah kamu memiliki teman dekat di lingkungan ini?

4. Bagaimana yang anda rasakan mendapatkan bantuan dari kalangan masyarakat?
5. Apakah anda mimpi atau cita-cita yang ingin kamu capai di masa depan?

D. Wawancara dengan fakir miskin

1. Bagaimana kehidupan sehari-hari anda di lingkungan ini? Bisakah anda ceritakan rutinitas harian yang biasa anda lakukan?
2. Bagaimana anda mengatasi tantangan atau kesulitan yang anda hadapi dalam kehidupan sehari-hari sebagai fakir miskin?
3. Apa yang menjadi sumber kehidupan utama anda di lingkungan ini?
4. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga atau masyarakat di sekitar anda? Apakah ada dukungan atau bantuan yang anda terima dari mereka?
5. Bagaimana pandangan anda tentang layanan sosial atau bantuan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah di lingkungan ini? Apakah anda merasa terbantu oleh mereka?

E. Wawancara dengan kepala desa

1. Berapa jumlah penduduk Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap anak yatim dan fakir miskin di desa sinunukan IV kecamatan sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Lampiran III

Agenda/Perencanaan Penelitian Skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2023	Tahun 2024					Tahun 2025
		Bulan						
		Des	Jan	Feb	Jun	Jul	Nov	Mei
1.	Pengajuan Judul	☐						
2.	Pengesahan Judul		☐					
3.	Penyusunan Proposal			☐				
4.	Bimbingan Proposal				☐			
5.	Seminar Proposal					☐		
6.	Revisi Proposal						☐	
7.	Penelitian Lapangan						☐	
8.	Menyusun Skripsi						☐	
9.	Bimbingan Skripsi	☐						
10.	Seminar Hasil		☐					
11.	Revisi Seminar Hasil			☐				
12.	Sidang Munaqosah							☐
13.	Revisi Skripsi							☐

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| 1. Nama | : M MIFTAHUL KHOIR |
| 2. NIM | 1830300005 |
| 3. Fakultas
FDIK) | : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (|
| 4. Email/No,HP | : Mkhoir288@gmail.com/ |
| 5. Jurusan | : Pengembangan Masyarakat Islam |
| 6. Tempat/Tanggal Lahir | : Sinunukan IV/26 Juli 2000 |
| 7. Jumlah Saudara | : 3 Bersaudara |
| 8. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 9. Alamat | : Sinunukan IV |

B. Identitas Orang Tua

- | | |
|--------------|--------------------|
| 1. Nama Ayah | : Sabilan |
| 2. Pekerjaan | : Wirasuasta |
| 3. Alamat | : Sinunukan IV |
| 4. Nama Ibu | : Kiki Susilawati |
| 5. Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| 6. Alamat | : Sinunukan IV |

C. Pendidikan Formal

- | | |
|------------------------------|----------------------------------|
| 1. SD | : SD Negeri 328 Sinunukan IV |
| 2. MTS
Natal | : Mah'ad Darul Ikhlas Mandailing |
| 3. MA
Natal | : Mah'ad Darul Ikhlas Mandailing |
| 4. Perguruan Tinggi
Islam | : S-1 Pengembangan Masyarakat |

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry
Padangsidempuan



Dokumentasi wawancara bersama bapak supoyo selaku pengurus fakir miskin



Dokumtasi Penyerahan Santunan Anak Yatim Oleh Pengurus Anak Yatim



Dokumentasi Dengan Bapak Ing Solihin Selaku Fakir Miskin



Dokumentasi dengan Bapak Sabilan Selaku Yang Memberikan Santunan setiap bulan, minggu sekali



Dokumentasi Dengan Ibu Kiki Yang Memberikan Santunan Setiap Minggu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 986 /Un.28/F/TL01/07/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : M. Miftahul Khoir
Nim. : 1830300005
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing
Natal

dengan judul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Menyantuni Anak Yatim Dan Fakir Miskin Desa Sinunukan IV, Kec. Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal"**

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 25 Juli 2024
Dekan,


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP.197403192000032001